



**PERAN PENGURUS MASJID DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM  
PENGAJIAN KITAB DI MASJID AL-IKHLAS KELURAHAN  
TEMBILAHAN BARAT KECAMATAN TEMBILAHAN HULU  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S. sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**DISUSUN OLEH:**

**ZULASFI RAYHAN**

**NIM: 12140112536**

**PROGRAM STUDI**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1446 H/2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Zulasfi Rayhan

Nim : 12140112536

Judul Skripsi : Peran Pengurus Masjid Dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab Di  
Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu,  
Kabupaten Indragiri Hilir

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

**Rosmita, M.Ag**

NIP. 19741113 200501 2 005

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

**Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si**

NIP. 19700301 199903 2 002





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: "Peran Pengurus Masjid Dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab Di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir" yang ditulis oleh :

Nama : Zulasfi Rayhan

Nim : 12140112536

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 April 2025



Prof. Dr. Munron Rosidi, S.Pd., MA  
NIP. 11118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Yefni, M.Si  
NIP. 19700914 201411 2 001

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA  
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji III

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA  
NIP. 19750927 2023211 005

Penguji IV

Dr. Achmad Ghozali, M.Si  
NIP. 19630301 201411 1 003



## LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulasfi Rayhan

Nim : 12140112536

Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Kecil, 15 November 2003

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran Pengurus Masjid Dalam Melaksanakan Program Pengajian  
Kitab Di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan  
Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 27 Februari 2025  
Yang membuat pernyataan



**Zulasfi Rayhan**  
NIM. 12140112536





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**كلية الدعوة و الاتصال**

**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Zulasfi Rayhan  
NIM : 12140112536  
Judul : Peran Pengurus Masjid Dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir

Telah Diseminarkan Pada:  
Hari : Senin  
Tanggal : 2 Desember 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Desember 2024  
**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CIIQA**  
NIP. 19750927 2023211 005

Penguji II,

**Yefni, M.Si**  
NIP. 19700914 201411 2 001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 27 Februari 2025

No : Nota Dinas  
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Di\_

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Zulasfi Rayhan NIM. 12140112536** dengan judul **"Peran Pengurus Masjid Dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab Di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir"** Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wasalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing Skripsi

**Rosmita, M.Ag**  
NIP. 19741113 200501 2 005



## ABSTRAK

**Nama : Zulasfi Rayhan**  
**NIM 12140112536**  
**Judul : Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.**

Skripsi ini mengkaji peran pengurus Masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lemah dalam aspek keagamaan, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, maupun pengamalan. Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pengurus Masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas yang berada di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir? Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan lima informan, terdiri dari 1 informan kunci dan 4 informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1) pada tahap perencanaan pengurus masjid melakukan perencanaan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan pengurus masjid, ustadz, serta jamaah. Identifikasi kebutuhan jamaah pengurus masjid melakukan survey atau diskusi dengan kebutuhan jamaah untuk mengetahui kebutuhan dan minat mereka terhadap kajian kitab. Menentukan ustadz yang kompeten dalam bidang kajian kitab yang akan diajarkan seperti fikih dan tasawuf.
- 2) pada tahap pelaksanaan Pengajian kitab diadakan setiap malam Kamis dan Sabtu. Jika tidak dapat hadir secara langsung, pengajian tetap berjalan melalui live streaming, sehingga jamaah di rumah tetap bisa mengikuti dan memastikan kegiatan berlangsung.
- 3) pada evaluasi pengurus masjid sudah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap program pengajian kitab pengurus masjid sudah memastikan kehadiran ustadz, fasilitas pendukung seperti memeriksa semua kebutuhan jamaah yang diperlukan, memeriksa honor yang akan diberikan kepada ustadz ketersediaan sarana dan prasarana evaluasi ini dilakukan untuk memastikan segala aspek berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Pengurus sudah menerima saran dengan sikap terbuka dan positif. Jika ada kekurangan, kita bisa menambah atau memperbaikinya sesuai masukan yang diberikan.

**Kata Kunci:** Peran Pengurus Masjid dan Melaksanakan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Nama** : Zulasfi Rayhan  
**NIM** : 12140112536  
**Title** : *The role of mosque administrators in implementing the book recitation program at the Al-Ikhlas mosque, Tembilahan Barat sub-district, Tembilahan Hulu sub-district, Indragiri downstream district.*

*This thesis examines the role of mosque administrators in implementing the book study program at the Al-Ikhlas Mosque. Research shows that the community tends to be weak in religious aspects, both in terms of knowledge, understanding, and practice. The formulation of the problem to be answered in this study is how is the role of mosque administrators in implementing the book study program at the Al-Ikhlas Mosque located in Tembilahan Barat Village, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency? This study uses a qualitative descriptive approach involving five informants, consisting of 1 key informant and 4 supporting informants. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that: 1) at the planning stage, mosque administrators plan the book study program at the Al-Ikhlas Mosque through several stages involving mosque administrators, ustadz, and congregations. Identification of the needs of the congregation, mosque administrators conduct surveys or discussions with the needs of the congregation to find out their needs and interests in book studies. Determining ustadz who are competent in the field of book studies to be taught such as fiqh and tasawuf. 2) At the implementation stage, the book study is held every Thursday and Saturday night. If you cannot attend in person, the study will continue via live streaming, so that the congregation at home can still follow and ensure that the activity is taking place. 3) In the evaluation, the mosque management has conducted an evaluation and supervision of the book study program. The mosque management has ensured the presence of the ustadz, supporting facilities such as checking all the congregation's needs that are needed, checking the honorarium that will be given to the ustadz, the availability of facilities and infrastructure. This evaluation is carried out to ensure that all aspects run smoothly and according to plan. The management has accepted suggestions with an open and positive attitude. If there are any shortcomings, we can add or fix them according to the input given.*

**Keywords:** *The role of mosque administrators and implementation.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat Islam yang akan memberikan syafaat-Nya di Yaumul Akhir. Skripsi dengan judul: **“Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.”** Tulisan ini adalah hasil karya ilmiah yang disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Bapak Daeng Justang dan Ibu Raodah. Terima kasih atas segala didikan, semangat, doa, kasih sayang, dan dukungan luar biasa yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis sangat menyadari betapa besar bantuan yang diterima dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan kemurahan hati. Tanpa adanya bimbingan, nasehat, serta dukungan tersebut, penulisan skripsi ini tentu tidak dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan untuk membuat Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S. Pd, M. A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. M. Badri, M. Si selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Arwan, M.Ag. iv selaku Wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Titi Antin, S. Sos., M. Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Yefni, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN SUSKA Riau sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Rosmita, M.Ag. sebagai dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sultan syarif kasim riau yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Seluruh tenaga kependidikan yang telah membantu semua pengurusan surat menyurat selama masa kuliah.
8. Kepada pengurus masjid Al-Ikhlas di Tembilahan Hulu, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. yang telah memberikan kesempatan dan waktu luang untuk penulis mencari data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat saya Risman Kuzaini, Hasan Azhari, Rayhan Hadi Yusup Lubis, Muhamaad Zakaria, Fadli beserta keluarga yang telah menjadi keluarga kedua saya selama di perantauan dan banyak memberikan saran dan motivasi dari awal kuliah hingga sampai proses pembuatan skripsi.
10. Keluarga KKN Desa Sialang Panjang, terimakasih atas kenangan yang luar biasa berharga selama 1 bulan 10 hari kebersamaan di Sialang Panjang, dan terimakasih sudah berjuang sama-sama untuk memperjuangkan nilai KKN yang penuh Problematika dan drama.
11. Teman-teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus kelas PMI A angkatan 2021 atas kerjasama, kekompakan, perjuangan, semangat, dan kerja kerasnya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terbina dan terjaga walaupun kita sudah melakukan aktivitas masing-masing.
12. Terakhir, saya ingin menyampaikan penghargaan khusus kepada diri saya sendiri, Zulasfi Rayhan, yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini hingga titik akhir, meski ditempuh dengan berbagai drama. Saya berusaha menguatkan diri dengan izin Allah dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Terima kasih telah selalu berpikir positif di saat-saat sulit ketika keadaan tidak berpihak, serta selalu percaya pada diri sendiri. Dengan demikian, saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.

Skripsi ini disusun dengan mencerminkan realitas dan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar kegiatan penulis di masa mendatang dapat lebih lagi.

Dengan demikian, penulis menyusun skripsi ini dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan yang layak dan memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca secara umum.

Pekanbaru, 16 Februari 2025  
Penulis

Zulasfi Rayhan  
Nim: 12140112536





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan istilah.....	3
1. Peran Pengurus Masjid .....	3
2. Program pengajian kitab .....	3
C. Rumusan masalah .....	4
D. Batasan masalah .....	4
E. Tujuan penelitian.....	4
F. Kegunaan penelitian .....	4
G. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Terdahulu.....	6
B. Landasan Teori.....	9
1. Peran .....	9
2. Pengurus.....	10
3. Masjid .....	15
4. Pengajian Kitab.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian .....	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
C. Sumber Data Penelitian.....	24



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
E. Informan Penelitian .....	25
F. Teknik Pengumpulan Data .....	25
G. Validasi Data.....	26
H. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum .....	29
B. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas.....	31
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan .....	57
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>



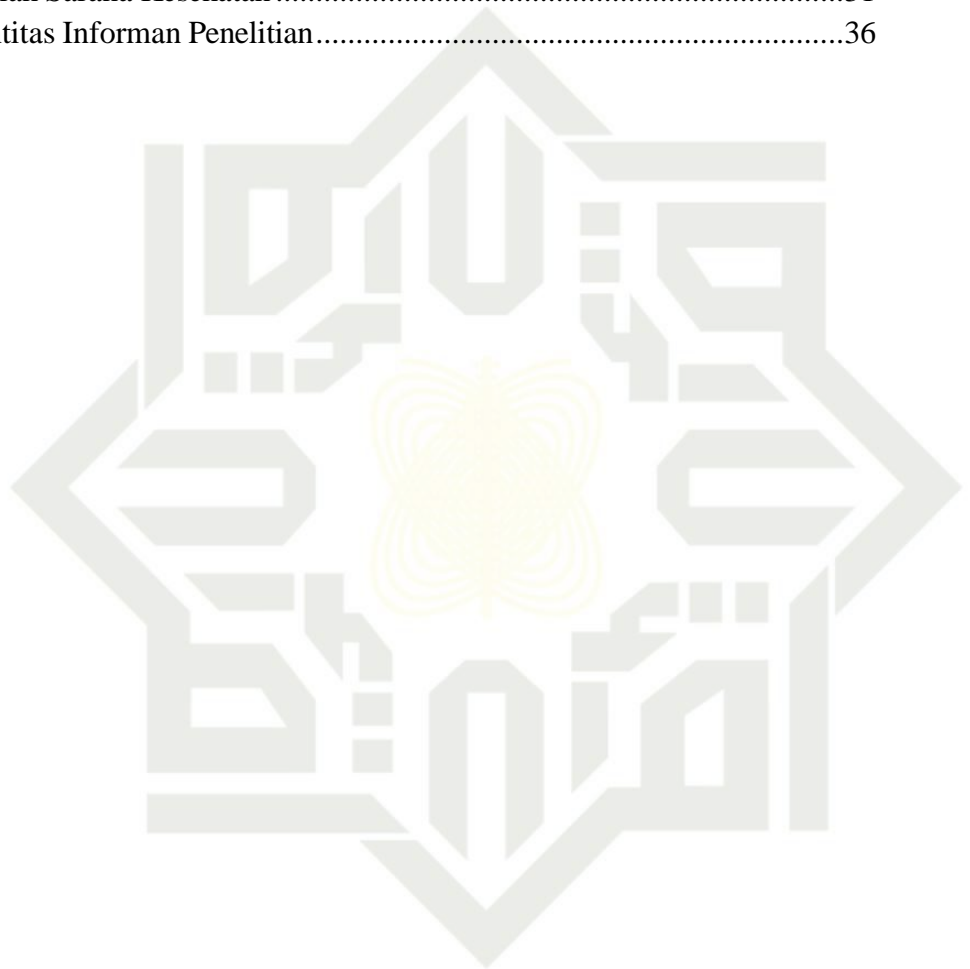


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Tembilahan Barat.....	29
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	30
Tabel 4.3 Jumlah Sarana Pendidikan Di kelurahan Tembilahan Barat.....	30
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Ibadah Kecamatan Tembilahan Hulu .....	31
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Kesehatan .....	31
Tabel 5.1 Identitas Informan Penelitian.....	36



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	23
Gambar 4.1 Masjid Al-Ikhlâs .....	35
Gambar 5.1 Dokumentasi Pengajian Kitab Malam Kamis .....	53
Gambar 5.2 Dokumentasi Pengajian Kitab Malam Sabtu.....	54



UIN SUSKA RIAU



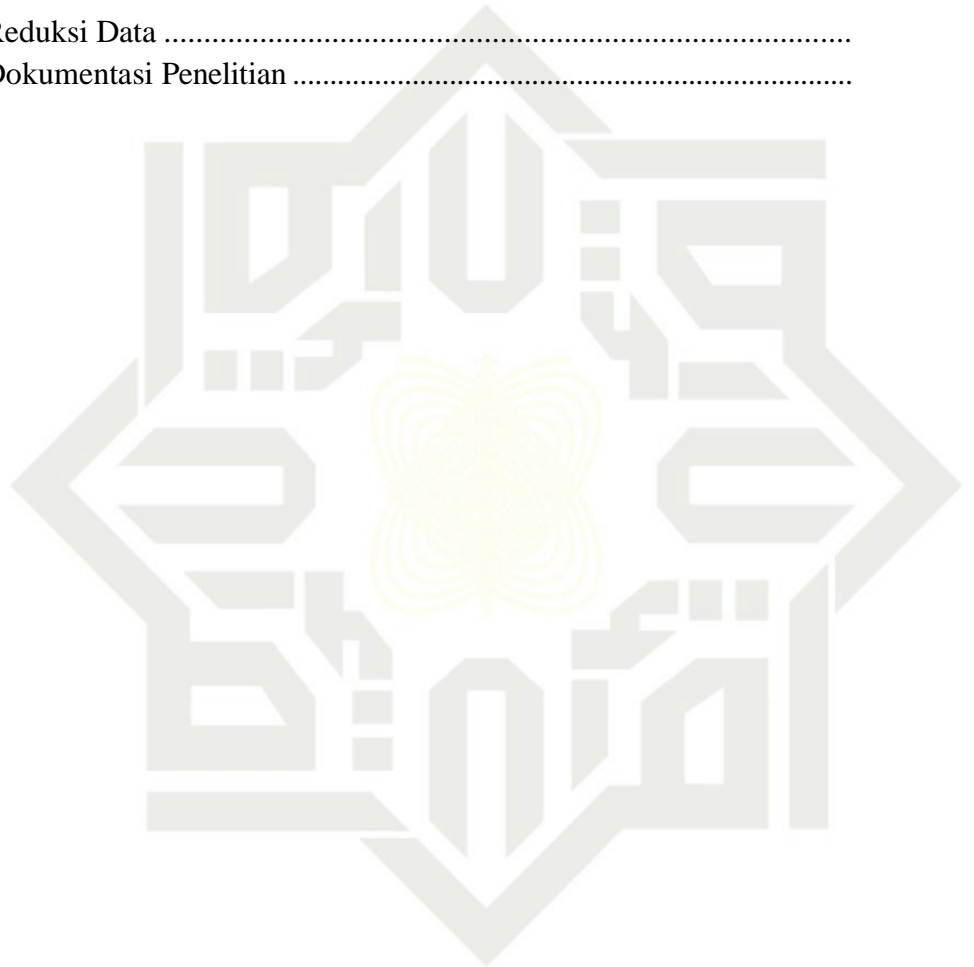


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	
Lampiran 2: Pedoman Wawancara .....	
Lampiran 3: Pedoman Observasi.....	
Lampiran 4: Hasil Wawancara.....	
Lampiran 5: Hasil Observasi.....	
Lampiran 6: Reduksi Data .....	
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian .....	

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan non-formal agama Islam yang berfungsi untuk membina akhlak dan sebagai pusat dakwah dalam penyebaran ajaran Islam. Dengan peran yang signifikan dan strategis, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosialisasi, dan lembaga yang menegakkan hukum Islam.

Fungsi masjid sangat penting dalam mengembangkan umat Islam, karena selain digunakan untuk beribadah, masjid juga dapat dijadikan tempat untuk berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagai agen perubahan, masjid berkontribusi besar dalam kehidupan masyarakat, sehingga Ahmad Sarwono menggambarkannya sebagai “jantung masyarakat”. Masjid sangat terkait dengan aktivitas sehari-hari umat Islam, tidak hanya berfungsi sebagai simbol, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan kemajuan peradaban, masyarakat, dan spiritualitas umat. Salah satu bentuk pendidikan non-formal yang ada dalam masyarakat Islam adalah pengajian, yang diadakan di masjid. Kegiatan ini dilengkapi dengan kurikulum yang bertujuan untuk membina akhlak, dan pengajian merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan Islam yang telah ada sejak dahulu dan masih bertahan hingga sekarang. Pengajian agama menjadi salah satu metode pendidikan yang banyak dilakukan, baik di desa maupun di kota. Biasanya, pengajian berpijak pada ajaran agama, permasalahan ibadah, dan hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, interaksi sosial (muamalat), keluarga (munakahat), dan masih banyak lagi. (Bukhari, 2010)

Masjid memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Salah satu peran utamanya adalah sebagai lembaga pendidikan yang memperkenalkan ajaran Islam melalui beragam program edukasi, salah satunya adalah pengajian kitab. Pengajian kitab ini menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama, mendalami ilmu pengetahuan keagamaan, serta mempererat tali persaudaraan di antara umat Islam. (Nasution, 2016)

Masjid, sebagai pusat ibadah sekaligus lembaga pendidikan Islam, memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim. Selain berfungsi sebagai tempat melaksanakan shalat, masjid juga merupakan sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, terutama melalui program pengajian kitab. Kegiatan pengajian kitab di masjid bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, mempererat ukhuwah Islamiyah, dan membentuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat yang taat beragama. Program ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas keimanan para jamaah. (Nasution, 2016)

Masjid Al-Ikhlas, yang terletak di tembilahan hulu, kecamatan tembilahan, kabupaten Indragiri hilir, telah menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat. Program pengajian kitab di masjid ini merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam kepada jamaah. Program tersebut mengajarkan pengajian kitab yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. (Syafi'i, 2018)

Keberhasilan pelaksanaan program pengajian kitab sangat dipengaruhi oleh peran penting pengurus masjid. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan organisasi kegiatan di masjid, mereka memiliki tanggung jawab yang krusial dalam merancang, mengatur, dan memastikan kelancaran program pengajian kitab. Tugas mereka mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kegiatan, pengelolaan anggaran, penjadwalan, pemilihan pengajar, hingga evaluasi program secara berkala. Oleh karena itu, kemampuan pengurus masjid dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab ini menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan program pengajian kitab. (Suyadi, 2017)

Dalam konteks ini, penelitian tentang peran pengurus masjid dalam pelaksanaan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai cara pengurus masjid mengelola dan melaksanakan program pengajian kitab di masjid tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kelancaran program tersebut. (Al-Qardawi, 2014)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika peran pengurus masjid dalam pengelolaan program pengajian kitab, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengurus masjid lainnya dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pengajian yang ada. Sebagai bahan referensi, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen masjid dan pendidikan agama Islam di Indonesia. (Azhar, 2019)

Masjid memiliki peranan yang lebih luas daripada sekadar tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama bagi masyarakat. Salah satu program yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas adalah pengajian kitab. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam jamaah melalui kajian mendalam terhadap kitab-kitab, baik yang klasik maupun yang kontemporer.

Namun, dalam pelaksanaan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, pengurus masjid menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendahnya partisipasi jamaah, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesibukan, kurangnya minat, atau minimnya sosialisasi mengenai program tersebut. Selain itu, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada manajemen yang efektif, mulai dari pemilihan ustaz, penjadwalan, hingga penyediaan fasilitas yang mendukung, seperti tempat belajar yang nyaman dan ketersediaan kitab yang diperlukan.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran pengurus masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlash. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana keterlibatan pengurus masjid dalam setiap aspek pengelolaan program pengajian kitab, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan memahami peran pengurus masjid secara komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengoptimalkan pelaksanaan program pengajian kitab dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di masyarakat. (Azhar, 2019)

Oleh karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. **“PERAN PENGURUS MASJID DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENGAJIAN KITAB DI MASJID AL-IKHLAS KELURAHAN TEMBILAHAN BARAT, KEC. TEMBILAHAN HULU KAB. INDRAGIRI HILIR.”**

**B. Penegasan istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, penting untuk menjelaskan istilah-istilah berikut.

**1. Peran Pengurus Masjid**

Peran pengurus masjid mencakup tanggung jawab dan fungsi yang harus dijalankan dalam mengelola berbagai aktivitas di masjid. Tugas ini meliputi pengelolaan sumber daya, perencanaan program, serta koordinasi dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Harapan terhadap pengurus masjid adalah agar mereka dapat bertindak sebagai fasilitator yang efektif dalam menyukseskan beragam program keagamaan, termasuk pengajian kitab. Dengan demikian, peran pengurus masjid dapat dipahami sebagai tanggung jawab sosial yang mencakup kepemimpinan, pengaturan, dan pengorganisasian kegiatan ibadah serta pendidikan agama di lingkungan masjid. (Suhadi, 2014)

**2. Program pengajian kitab**

Program pengajian kitab adalah kegiatan pembelajaran agama Islam yang diadakan di masjid, menggunakan kitab-kitab klasik sebagai bahan ajar. Tujuan dari pengajian ini adalah untuk memperdalam pemahaman jamaah mengenai ajaran Islam, khususnya dalam bidang fiqh dan tasawuf. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana penting bagi umat Islam untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kualitas pengetahuan agama mereka. Biasanya, program ini meliputi pembacaan, penafsiran, serta penjelasan isi kitab yang dipandu oleh seorang ustaz atau guru agama. (Yusuf, 2015)

**C. Rumusan masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

**D. Batasan masalah**

Agar penelitian ini tetap fokus dan sesuai dengan tema yang diangkat, penulis akan membatasi permasalahan pada Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

**E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peran pengurus masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

**F. Kegunaan penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen masjid, khususnya dalam memahami peran pengurus dalam mengelola kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang pelaksanaan program pengajian kitab sebagai wujud dakwah dan pendidikan agama Islam di masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengeksplorasi topik serupa, terutama dalam konteks pengelolaan program keagamaan di masjid.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengurus Masjid:

Penelitian ini memberikan masukan dan rekomendasi bagi pengurus Masjid Al-Ikhlas guna meningkatkan efektivitas serta kualitas pelaksanaan program pengajian kitab.

b. Bagi jamaah:

Memberikan pemahaman kepada jamaah mengenai pentingnya peran aktif mereka dalam mendukung kegiatan pengajian kitab, sehingga partisipasi dan manfaat dari kegiatan tersebut dapat meningkat.

c. Bagi masyarakat sekitar:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menginspirasi masyarakat sekitar untuk aktif berpartisipasi dalam mendukung dan memanfaatkan program-program keagamaan di masjid merupakan suatu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan agama sekaligus membentuk akhlak yang mulia.

**Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis membagi keseluruhan studi menjadi enam bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan mencakup berbagai elemen penting, antara lain latar belakang masalah, penjelasan istilah-istilah yang digunakan, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, pendahuluan juga menyajikan sistematika penulisan yang akan diikuti dalam karya ini.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, serta kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian mencakup berbagai aspek penting, termasuk lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, sumber data yang digunakan, serta informan yang terlibat. Selain itu, teknik pengumpulan data dan validitas data juga menjadi faktor krusial dalam penelitian ini. Tak ketinggalan, analisis data yang tepat akan menunjang kualitas hasil penelitian.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Teks ini memberikan gambaran umum mengenai Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

**BAB VI : PENUTUP**

Terdiri dari Kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian studi tentang Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Penulis dengan segala kemampuan berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Wendi Revy Hendra yang berjudul “Peran Pengajian Masjid At-Thiin Dalam Membina Akhlak Remaja Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengajian remaja Masjid At-Thiin Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dalam membina akhlak remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) di mana penelitian ini terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan untuk memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi. Sampel penelitian adalah Imam Masjid At-Thiin sebagai pembina pengajian remaja, tokoh masyarakat, dan anggota pengajian Risma Al-Hanif masjid At-Thiin desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Persamaan penelitian Wendi dengan penelitian yang sudah dilakukan penulis yaitu dalam menerapkan kegiatan pengajian yang bertujuan menata akhlak masyarakat melalui kegiatan tersebut dan sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu fokus penelitian terdahulu fokus pada remaja sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengarah pada Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Hayati Rumbia 2021 yang berjudul “Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Karang-Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengajian keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Dusun Karang-Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Karang-Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon yaitu: pembinaan akhlak remaja pengajian keagamaan. Proses pembinaan dilakukan pada senin malam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai dengan sabtu malam mulai pukul 18:35 dengan materi: Al-Qur'an, ilmu fiqih dan akidah akhlak, penghafalan ayat – ayat Al Qur'an. Dampak yang dihasilkan dari pengajian keagamaan terhadap akhlak islami remaja di Dusun Karang-Karang Kecamatan Baguala Kota Madya Ambon. Dampak yang paling utama dirasakan remaja pengajian yaitu tanggung jawab pada diri sendiri dimulai dari cara mengamalkan ilmu yang diterima ada saat pengajian, mengubah kebiasaan hidup dari kenakalan remaja kearah yang lebih positif dengan berperilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Persamaan penelitian Wa Hayati Rumbia mengenai fokus penelitian tentang pengajian dan bertujuan untuk membina akhlak masyarakat, dan menggunakan metode kualitatif, yang membedakan penelitian Wa Hayati ini dengan penelitian yang sudah dilakukan penulis yaitu pada variabel dampak pengajian, sedangkan penelitian penulis fokus pada Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aripin Sanusi Sanjaya pada tahun 2022 yang berjudul “Peran Pengajian Al-Ikhlas terhadap Pembentukan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kp. Dukuh Rt 05 Rw 01, Desa Pasir Mukti, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sampel pada penelitian ini adalah Pembina pengajian, para pengurus dan para remaja yang aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan pengajian Al-Ikhlas terhadap pembentukan akhlak remaja. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa peran yang dilakukan pengajian Al-Ikhlas pada pembentukan akhlak remaja ini memiliki peran yang sangat besar, hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan akhlak remaja, seperti menanamkan kebaikan di setiap hari baik dalam bertutur kata atau bersikap dengan sopan, berpakaian yang benar, dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya dan selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

Sama mengenai peran pengajian dan membentuk karakter akhlak, juga menggunakan metode kualitatif (*field research*), yang membedakan dari penelitian Aripin Sanusi ini dengan penelitian yang sudah dilakukan penulis yaitu memiliki fokus yang berbeda terhadap variabel remaja sedangkan penelitian penulis fokus pada Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lili Nur Indah Sari pada tahun 2021 yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Adapun pendidikan akidah yang dilakukan yaitu melalui kegiatan pengajian, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 10 Rajab dan Isra’ Mi’raj.

Persamaan penelitian Lili Nur Indah Sari memiliki pembahasan yang sama mengenai peranan majlis ta’lim dengan tujuan membina akhlak, dan menggunakan metode kualitatif, yang membedakan penelitian inidengan yang sudah dilakukan penulis yaitu memiliki fokus penelitian yang berbeda terhadap pembentukan akhlak remaja sedangkan penulis fokus penelitian Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlâs Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Sofva 2021 pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Pengurus Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al-Muttaqin Di Tanjunganyar Demak”. Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengurus dalam pembinaan akhlak remaja anggota ikatan remaja masjid Jami' Al-Muttaqin di Tanjunganyar Demak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al-Muttaqin di Tanjunganyar Demak adalah sebagai berikut: Pertama, pengurus IRMAS sebagai contoh, yaitu IRMAS memberi contoh yang dapat diteladani oleh remaja, dengan memberi contoh inilah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara perlahan akan membentuk akhlak yang baik bagi remaja. Kedua, pengurus IRMAS sebagai Motivator, secara rutin IRMAS memberikan motivasi kepada anggota, selain berkaitan dengan IRMAS, juga berkaitan dengan masalah-masalah keremajaan, pendidikan, juga bagaimana seharusnya seorang Muslim bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pengurus IRMAS sebagai Agen Dakwah, yaitu IRMAS mengarahkan untuk mengenali diri mereka sebagai seorang muslim dan dapat meningkatkan pemahaman agama, diharapkan para remaja itu nantinya apapun yang dilakukan berdasarkan Syariat Islam. Keempat, pengurus IRMAS sebagai wadah belajar bersosialisasi, proses interaksi dan komunikasi yang terjadi antara remaja dengan lingkungan sosial akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian atau akhlak remaja menjadi lebih baik.

Persamaan penelitian Atika Sofva memiliki kesamaan mengenai peran pengurus dalam pembinaan akhlak, dan menggunakan metode kualitatif, yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan penulis yaitu memiliki fokus penelitian yang berbeda terhadap pembinaan akhlak remaja, sedangkan penulis fokus pada Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

## B. Landasan Teori

### 1. Peran

#### a. Pengertian Peran

Peran dalam masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan, yaitu berdasarkan penjelasan historis dan perspektif ilmu sosial. Dalam konteks historis, peran merujuk pada karakter yang dimainkan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas atau lakon tertentu. Sementara itu, dalam ilmu sosial, peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap individu, sesuai dengan posisinya yang berfungsi sebagai wadah untuk mempersatukan umat Islam. (Imam Mujahid, 2018)

Peran merupakan aspek penting dari tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan. Ia mencakup sekumpulan level yang dimiliki oleh individu dalam struktur masyarakat. Dalam konteks ilmu sosial, istilah "peran" merujuk pada fungsi yang dijalankan oleh seseorang ketika mengisi suatu posisi tertentu dalam tatanan sosial. Salah satu contoh peran tersebut adalah peran pengurus masjid. (Izzati, peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam, 2015)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Syarat-syarat Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merujuk pada tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu yang memiliki posisi dalam struktur sosial. Terdapat tiga syarat yang perlu dipenuhi untuk mendefinisikan peran berikut:

1. Peran mencakup norma-norma yang berkaitan dengan posisi individu dalam masyarakat.
2. Peran mencakup konsep tentang perilaku yang dapat dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat yang berfungsi sebagai suatu organisasi.
3. Peran dalam suatu kelompok terdiri dari serangkaian tindakan yang teratur yang muncul akibat suatu jabatan. Dalam kehidupan berkelompok, akan terjadi interaksi antara satu anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya. Interaksi yang terjalin di antara mereka menciptakan hubungan saling ketergantungan. (Zulfa, 2018)

#### 2. Pengurus

##### a. Pengertian Pengurus Masjid

Secara etimologis, kata "pengurus" berarti meramalkan atau memakmurkan. Dalam konteks masjid, pengurus takmir merupakan individu-individu yang bertugas untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid. Secara definisi, pengurus masjid adalah sekelompok orang yang berkomitmen untuk meningkatkan keberlangsungan dan aktivitas masjid, dengan mengikuti berbagai cara dan manajemen tertentu, serta melaksanakan tugas dan fungsi mereka masing-masing. (Mubarok, 2020)

Allah SWT berfirman dalam surat *At-Taubah*:18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ  
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta (tetap) melaksanakan solat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (al-Qur'an, 9:18)

Menjadi pengurus masjid adalah tugas yang tidaklah mudah. Tanggung jawab yang diemban cukup berat, dan sayangnya, imbalan yang diterima seringkali tidak sebanding dengan usaha yang diberikan. Meskipun demikian, seorang pengurus masjid harus rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk merawat dan mengelola masjid. Sebagai individu yang dipilih dan ditunjuk oleh jamaah, ia diharapkan mampu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan tugasnya dengan penuh amanah. Oleh karena itu, orang yang terpilih sebagai takmir masjid seharusnya adalah pribadi yang baik, ikhlas, terpercaya, dan memiliki semangat pengabdian yang tinggi.

Peran aktif pengurus masjid sangatlah penting dalam mendorong dan membentuk jamaah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup. Dengan tugas mereka menjaga dan memakmurkan bumi sebagai tempat sujud, pengurus masjid juga berkontribusi besar terhadap amal kebaikan. Setiap amal yang dilakukan manusia berdasarkan iman akan digolongkan sebagai amal sholeh, yang pada gilirannya akan mendatangkan balasan berupa kehidupan yang lebih baik.

Mengelola masjid merupakan tanggung jawab kita sebagai umat Islam. Oleh karena itu, setiap individu di antara kita harus mampu mengatur dan mengelola masjid agar dapat berfungsi secara optimal. Kementerian Agama, melalui Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ. II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, memberikan pedoman tentang pengelolaan manajemen masjid yang baik. Pedoman ini mencakup tiga aspek penting: *Idarah* (manajemen), *Imarah* (aktivitas kemakmuran), dan *Ri'ayah* (pemeliharaan dan penyediaan fasilitas) sebagai berikut:

- 1) *Idarah* merupakan proses pengembangan dan pengelolaan kerjasama antara berbagai pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan ini melibatkan aspek perencanaan, pengelolaan keuangan, pengawasan, dan pelaporan.
  - 2) *Imarah* adalah upaya untuk memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan yang melibatkan peran serta jamaah. Dalam hal ini, setiap jamaah memiliki hak dan kewajiban yang setara dalam memajukan masjid. Aktivitas ini mencakup berbagai aspek, seperti ibadah, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial, serta perayaan hari-hari besar Islam.
  - 3) *Ri'ayah* adalah upaya untuk memelihara dan merawat seluruh aset masjid, yang merupakan amal jariyah dan wakaf dari para jamaah. Kegiatan ini mencakup aspek keindahan, kebersihan, dan keamanan masjid, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam di sekitarnya. (Hayu Prabowo, 2017)
- b. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid
- 1) Pengurus masjid sebagai pemelihara masjid
- Masjid sebagai tempat ibadah yang menghadap kepada Allah SWT, perlu mendapatkan perawatan yang baik. Setiap bagian bangunan dan ruangnya harus dirawat dengan cermat agar tetap



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersih dan terjaga dari kerusakan. Pengurus masjid bertanggung jawab untuk membersihkan area-area yang dianggap kotor dan memperbaiki setiap kerusakan yang ada. Selain itu, takmir masjid juga harus merawat semua sarana dan prasarana yang dimiliki agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Jika perlu, disarankan untuk mengadakan jadwal pemeriksaan barang dan fasilitas dalam setiap minggunya.

2) Pengurus masjid sebagai pengatur kegiatan masjid

Semua kegiatan yang dilakukan di masjid adalah tanggung jawab pengurus untuk mengaturnya, baik itu kegiatan rutin maupun acara khusus lainnya. Contohnya, untuk pelaksanaan shalat Jum'at, pengurus masjid bertugas mengatur khatib dan imam. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan pengajian, ceramah subuh, dan berbagai aktivitas lainnya. Sebelum melaksanakan kegiatan, pengurus perlu menyusun program atau rencana yang matang. Program-program yang direncanakan bisa bersifat jangka pendek, jangka menengah, atau bahkan jangka panjang.

Perencanaan yang matang dapat menjadi kunci keberhasilan bagi pengurus dalam melaksanakan setiap kegiatan, memastikan semua berlangsung dengan teratur dan terarah. Dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan di masjid, kemampuan pengurus untuk memahami kondisi serta kebutuhan jamaah sangatlah penting. Sebagai contoh, dalam kegiatan pengajian, jika mayoritas jamaah terdiri dari kalangan awam, maka materi yang disampaikan sebaiknya disesuaikan dengan pemahaman dan kebutuhan mereka.

3) Pengurus masjid sebagai pengelola masjid

- a) Pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh masjid
- b) Pengelolaan dan pengembangan SDM masjid
- c) Pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid
- d) Pengelolaan dan pengembangan hal-hal yang kreatif dan inovatif seperti melalui proses Pendidikan di lingkungan masjid untuk meningkatkan kualitas SDM unggul. (E.Ayub, 1996)

Pengurus masjid perlu memahami bahwa masjid merupakan tempat ibadah yang memerlukan pengelolaan dan perawatan yang baik. Kenyamanan, kebersihan, ketertiban, dan rasa persatuan di dalam masjid sangat penting agar masyarakat merasa nyaman saat beribadah. Selain itu, pengurus masjid juga seharusnya menyiapkan program kerja yang mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, keagamaan, kepemudaan dan humas, sarana dan prasarana,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan, kebersihan, peranan perempuan, serta keamanan masjid. upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan masjid dan memperkuat ikatan komunitas.

#### c. Peran Pengurus Masjid

Status tersebut tidak diperoleh dengan mudah, karena tanggung jawab yang akan dijalankan cukup berat. Para pengurus masjid diharapkan dapat berperan sebagai perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program untuk program yang telah disusun. Namun, menjalankan peran-peran ini bukanlah hal yang sederhana, karena para pengurus harus bersedia mengorbankan kepentingan pribadi demi mencapai tujuan bersama.

##### 1) Perencanaan Program

Para pengurus masjid bertanggung jawab untuk merancang program-program yang bertujuan memakmurkan masjid serta memberdayakan komunitas di sekitarnya. Dalam Menyusun program ini, mereka dituntun untuk berfikir secara kreatif, mengingat tantangan yang dihadapi cukup kompleks. Berbagai aspek, seperti religius, ekonomis, edukatif, dan sosial-kultural, perlu dipertimbangkan secara matang. Program yang kurang inovatif biasanya tidak menarik bagi komunitas; sebaliknya, mereka mengharapkan inisiatif yang kreatif untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Terry (2010) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses prinsip dalam manajemen yang bertujuan untuk menentukan sasaran dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam konteks pengajian kitab, pengurus Masjid Al-Ikhlas memiliki peran penting dalam:

- a) Menetapkan kurikulum dan kitab-kitab yang akan dipelajari menjadi langkah awal yang penting.
- b) Selanjutnya, penyesuaian jadwal pengajian dengan kebutuhan jamaah perlu dilakukan agar sesi pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
- c) Mengundang ustadz atau kyai yang memiliki kompetensi yang baik juga sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran.
- d) Akhirnya, menyusun strategi promosi dan sosialisasi kepada jamaah akan membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pengajian

Menurut Hasibuan (2016), keberhasilan suatu perencanaan sangat bergantung pada analisis kebutuhan serta kesiapan sumber daya yang ada. Temuan menunjukkan bahwa pengurus Masjid Al-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ikhlas telah melaksanakan perencanaan dengan cukup baik. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemetaan.

**2) Pelaksanaan Program**

Sehebat apapun program yang mereka rancang, tanpa pelaksanaan program yang baik, maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Misalnya, dalam mengelola pengajian kitab, baik yang diadakan mingguan maupun bulanan, baik untuk Bapak-bapak maupun Ibu-ibu, keterlibatan mereka sangatlah penting. Mereka secara bergiliran memimpin acara tersebut dan bahkan siap menjadi penceramah jika penceramah utama tidak hadir. Komitmen untuk selalu terlibat membuat setiap anggota merasa bertanggung jawab terhadap keberlangsungan acara. Dengan demikian, meskipun ada jadwal untuk memimpin, mereka yang bertugas tetap hadir dan berpartisipasi dalam pengajian mingguan.

Pelaksanaan program adalah tahap di mana rencana yang telah disusun diimplementasikan. Menurut George R. Terry (2010), keberhasilan pelaksanaan memerlukan koordinasi yang baik sehingga setiap elemen organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Dalam konteks pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, pengurus masjid memegang peranan penting dalam:

- a) Memastikan kelangsungan pengajian sesuai jadwal merupakan hal yang penting.
- b) Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana, seperti tempat, sistem suara, dan kitab, juga perlu dilakukan dengan baik
- c) Membangun komunikasi yang harmonis antara jam pelaksanaan dan pemateri adalah langkah penting untuk mencapai kesuksesan pengajian

Menurut teori Fayol (2013) mengenai prinsip-prinsip manajemen, khususnya prinsip koordinasi dan pengawasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program di Masjid Al-Ikhlas telah berlangsung dengan baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterlambatan peserta dan ketidakstabilan dalam variasi kehadiran jamaah.

**3) Evaluasi program**

Para pengurus masjid mengevaluasi program pengajian kitab, sekaligus memastikan pelaksanaan acara tersebut berjalan dengan baik. Kondisi ini menciptakan situasi konflik dalam status mereka. Di satu sisi, mereka berperan sebagai pengurus yang bertanggung jawab. (Sujadi, 2003)

Evaluasi merupakan proses yang bertujuan untuk mengukur



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Stufflebeam (2003) dalam model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya memfokuskan perhatian pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pelaksanaannya. Dalam konteks evaluasi program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, pengurus masjid melakukan

- a) Mengumpulkan masukan dari jamaah melalui diskusi dan survei sederhana.
- b) Menilai efektivitas metode penyampaian materi oleh para pateri.
- c) Melakukan pengkajian ulang terhadap kendala yang muncul selama pelaksanaan

Menurut Arikunto (2015), evaluasi yang efektif perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas suatu program. Temuan menunjukkan bahwa evaluasi di Masjid Al-Ikhlas saat ini masih bersifat informal. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem evaluasi yang lebih terstruktur agar program dapat berjalan dengan lebih optimal.

### 3. Masjid

#### a. Pengertian Masjid

Kata "mesjid" berasal dari bahasa Arab, yang pokoknya adalah "sujud" dan fi'il madinya adalah "sajada" (ia sudah sujud). Ketika fi'il "sajada" diberi awalan "ma", bentuknya berubah menjadi "masjidu", yang kemudian disesuaikan menjadi "masjid". Dengan demikian, ejaan aslinya adalah "masjid" (dengan huruf 'a'). Saat kata "masjid" diambil alih oleh bahasa Indonesia, terjadi perubahan bunyi dari 'a' menjadi 'e', sehingga kita mengenalnya sebagai "mesjid".

Ketika Nabi Muhammad bersabda, "Seluruh jagad telah dijadikan bagiku mesjid (tempat sujud)" (Bukhari 7:1), yang beliau maksudkan adalah bahwa sujud kepada Tuhan tidak terikat pada suatu tempat tertentu.

Sujud merupakan bentuk pengakuan dalam ibadah, sebuah ungkapan pengabdian yang melibatkan seluruh jiwa. Bagi seorang Muslim, seluruh alam semesta ini adalah masjid. Artinya, setiap sudut bumi dapat dijadikan sebagai tempat sujud kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa di mana pun kita berada, kita dapat mempersembahkan diri kepada-Nya dan mengagungkan nama-Nya. Dalam hadits, Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa dalam menjalankan kewajiban beribadah kepada Tuhan, seorang Muslim tidak dibatasi oleh tempat. Di rumah, di kantor, di sawah, di hutan, di gunung,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan di udara, dalam kendaraan, atau di pinggir jalan, setiap lokasi dapat menjadi masjid bagi umat Muslim. Anas bin Malik menceritakan bahwa Rasulullah biasa melaksanakan salat di mana saja ketika tiba waktu, bahkan di tempat sederhana seperti kandang kambing.

*Kepada Jabir bin Abdullah Al-Ansary, Nabi menjelaskan bahwa bumi ini adalah suci dan bersih, sehingga dapat dijadikan sebagai tempat untuk beribadah. Oleh karena itu, di mana pun seseorang berada, ia diperbolehkan untuk melaksanakan sembahyang ketika waktunya tiba.*

Meskipun saat ini masjid dipandang oleh umat Muslim sebagai tempat untuk beribadah, sebenarnya perannya tidak terbatas hanya pada itu. Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, namun sebenarnya ada banyak ruang di luar masjid yang juga berfungsi sebagai tempat untuk beribadah. Ruang-ruang tersebut luas dan tidak memerlukan bangunan fisik seperti masjid untuk dapat dijadikan tempat beribadah. (Gazalba, Masjid : Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam, 1989)

Berikut adalah pendapat beberapa pakar tentang pengertian masjid:

- 1) Menurut Quraish Shihab: masjid adalah tempat di mana seorang muslim dapat melaksanakan berbagai aktivitas untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah.
- 2) Menurut Az-Zarkashi: masjid memiliki makna khusus sebagai tempat bagi umat Islam untuk beribadah kepada Allah. Masjid merupakan lokasi di mana seorang Muslim melaksanakan ibadah shalat, termasuk shalat berjamaah lima waktu (Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh), serta shalat pada hari raya seperti (Idul Fitri dan Idul Adha).
- 3) Menurut Abu Bakar: masjid merupakan tempat yang dapat membangkitkan keimanan seorang Muslim.
- 4) Mohammad E. Ayub: menjelaskan bahwa masjid adalah tempat berkumpulnya umat Islam yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi, terutama dalam melaksanakan sholat secara berjamaah. (Evita Nur Aini, 2022)
- 5) Menurut Sibawaih, para ahli bahasa mengklasifikasikan kata "al-Masjid" sebagai sebuah isim yang merujuk kepada rumah, bukan sebagai bentuk dari fi'il berwazan yaf'ilu. Sementara itu, menurut al-Fura, kata "al-Masjid" memiliki kesamaan dengan "maskan," yang merupakan bentuk dari fi'il berwazan nashara (fa'ala - yaf'ulu), baik sebagai isim maupun masdar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Menurut Az-Zujaj, setiap tempat ibadah dapat disebut masjid. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang menyatakan, "Dan Kujadikan untukku bumi sebagai masjid dan tempat yang suci. "
  - 7) Az-Zarkasyi mendefinisikan masjid sebagai tempat ibadah. Pandangan ini sejalan dengan definisi yang disampaikan oleh Az-Zujaj. Selain itu, Az-Zarkasyi juga berpendapat bahwa pemilihan kata "masjid" sebagai sebutan untuk tempat salat mungkin disebabkan oleh fakta bahwa sujud adalah tindakan paling mulia dalam sholat, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.
  - 8) Sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Az-Zarkasyi, Dr. Abdul Malik As-Sa'di mendefinisikan masjid sebagai tempat yang dirancang khusus untuk melaksanakan sholat lima waktu dan berkumpul, yang juga memiliki fungsi yang berlangsung sepanjang waktu. Oleh karena itu, berdasarkan definisi ini, tempat yang disediakan untuk salat Eid, baik Idul Fitri maupun Idul Adha, tidak dapat dikategorikan sebagai masjid. (Imam Mujahid D. , 2018)
- b. Fungsi dan Peran Masjid
- 1) Sebagai tempat beribadah
 

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat beribadah, khususnya untuk melaksanakan sholat, baik sholat fardhu maupun sholat sunnah. Hal ini tercermin dalam salah satu ayat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman, yang artinya: "Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, maka janganlah kamu menyembah selain Allah. " {Q. S Al-Jin: 72}
  - 2) Sebagai tempat menuntut ilmu
 

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai sarana untuk kegiatan belajar mengajar guna memperdalam ilmu agama. Setiap umat Islam berhak mendapatkan pengetahuan agama melalui kajian-kajian yang diadakan di masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan kajian kitab Sabilul Muhtadin dan Tuhfatur Raghabin agar masyarakat dan jamaah Masjid Al-Ikhlas dapat memperoleh ilmu dan mempraktikkan isi dari kajian kitab tersebut yang telah dijelaskan oleh pendakwah.
  - 3) Sebagai pusat berdakwah
 

Dakwah adalah proses menyampaikan pesan tertentu yang bertujuan untuk mengajak dan mendorong orang lain agar mengikuti ajaran tersebut. Masjid menjadi pusat dakwah yang sering menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pengajian dan ceramah agama. Kegiatan-kegiatan ini dianggap sangat penting oleh para



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamaah, karena di dalam forum tersebut, mereka memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.

#### 4) Sebagai tempat bermusyawarah

Salah satu fungsi masjid yang sangat penting adalah sebagai tempat musyawarah. Dalam perkembangan umat Islam saat ini, kita menyaksikan bahwa masjid sering digunakan oleh umat Muslim untuk membahas isu-isu keumatan. Contohnya adalah di Palestina, di mana masjid berperan sebagai pusat perjuangan pembebasan. Begitu pula di Indonesia, masjid telah dijadikan ruang terbuka untuk mendiskusikan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masjid menjadi jembatan yang menghubungkan manusia dengan Allah, serta antar sesama manusia.

#### 5) Sebagai tempat kaderisasi umat

Sebagai pusat pembinaan dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivis yang berkomitmen untuk secara berkelanjutan menegakkan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan dan memfokuskan proses kaderisasi umat di masjid, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Contohnya dapat dilihat pada peran pengurus masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas.

#### 6) Sebagai tempat kegiatan bulan Ramadhan

Selama bulan Ramadhan, seorang Muslim sangat dianjurkan untuk melaksanakan sholat tarawih secara berjamaah di masjid. Masjid juga sering digunakan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an, sebagai bentuk amal shaleh di bulan yang penuh berkah ini. Selain itu, masyarakat sekitar masjid biasanya mengadakan acara buka puasa bersama yang juga dilaksanakan di masjid tersebut.

#### 7) Sebagai tempat pembelajaran baca tulis al-qur'an

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan jamaah masjid dilakukan oleh para pengajar yang berpengalaman di bidangnya. Dengan demikian, para jamaah dapat merasakan manfaat yang sebenar-benarnya dari proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

#### c. Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah SAW

Agar dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid di era sekarang, penting bagi kita untuk memahami bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW, sesuai dengan kehendak Allah SWT. Pemahaman tentang fungsi masjid di era Rasul ini sangat krusial agar kita tidak menyimpang dari tujuan didirikannya masjid. Berikut ini adalah beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah. (Yani, 2018)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tempat Pelaksanaan Beribadah

berasal dari kata "sajada yasjudu" yang berarti merendahkan diri, menyembah, atau sujud. Dengan demikian, fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk melaksanakan shalat dan berdzikir. Oleh karena itu, setiap aktivitas yang dilakukan di masjid seharusnya berfokus pada dzikrullah. Apapun bentuk aktivitas tersebut, jika menghalangi umat untuk menyebut nama Allah di dalam masjid, hal itu akan menjadi sangat tidak adil.

2) Tempat Pertemuan

Salah satu tempat yang paling sering digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat untuk berkumpul adalah masjid. Di sana, mereka tidak hanya bertemu secara fisik, tetapi juga saling menghubungkan hati dan pikiran. Pertemuan di masjid ini mempererat hubungan antar sesama, memberikan dampak positif yang besar dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah SWT di muka bumi. Kegiatan yang dilakukan di masjid, seperti shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan berbagai ibadah lainnya, membawa pengaruh yang sangat berarti dalam kehidupan setiap Muslim.

Dengan rutin berkumpul di masjid, mereka berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rasulullah SAW dan para sahabatnya tumbuh menjadi hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengemban amanah untuk menegakkan nilai-nilai Islam di muka bumi. Melalui semangat dan hikmah shalat berjamaah serta kebersamaan di masjid, Rasul dan para sahabatnya membangun ikatan ukhuwah yang kuat, sehingga beban perjuangan yang berat dapat dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan hati yang ringan.

3) Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai tempat musyawarah. Di sana, beliau dan para sahabat merencanakan berbagai masalah serta mencari solusi atas persoalan yang muncul, baik yang berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga, maupun kepentingan umat secara keseluruhan. Di dalam masjid, mereka membahas strategi perang, upaya perdamaian dengan pihak lawan, dan cara-cara untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Kebiasaan Rasulullah SAW ini berlanjut di masa kepemimpinan para khalifah, salah satunya Khalifah Umar bin al-Khattab. Setiap kali ada urusan penting yang perlu dibahas, Umar akan memanggil para sahabat untuk berkumpul di masjid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena dilaksanakan di masjid, musyawarah dapat berlangsung dalam suasana persaudaraan yang harmonis, sehingga hasil-hasilnya dapat tercapai sesuai dengan petunjuk wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan mengapa perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara yang baik pula.

#### 4) Tempat Perlindungan

Ketika seseorang berada dalam keadaan tidak aman, Rasulullah SAW dan para sahabatnya memberikan perlindungan dan jaminan keamanan kepada siapa pun yang memasuki masjid, asalkan mereka berada dalam kebaikan. Hal ini dinyatakan oleh Rasulullah SAW kepada penduduk Makkah saat peristiwa futuh Makkah. Seseorang yang telah masuk ke dalam masjid tidak boleh diperangi. Selain itu, perlindungan yang diberikan juga mencakup perlindungan fisik dari terik matahari dan hujan, sehingga para musafir dapat berlindung di masjid untuk beristirahat sejenak. Pada masa Rasulullah SAW, para musafir tidak perlu merasa bingung mencari tempat untuk beristirahat. Masjid pun menyediakan fasilitas semacam asrama yang dikenal dengan sebutan shuffah, di mana para sahabat tinggal dan kemudian dikenal dengan sebutan ahlu shuffah.

#### 5) Tempat Kegiatan Sosial

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, dan ajaran Islam sangat menekankan prinsip kesetaraan di dalam masyarakat. Oleh karena itu, hubungan sosial di antara umat Muslim seharusnya berlangsung dengan harmonis.

### 4. Pengajian Kitab

#### a. Pengertian Pengajian

Pengajian dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *At-Ta'llimu*. Istilah ini berasal dari kata "*ta'allama*" yang berarti belajar. Pengertian pengajian atau ta'lim memiliki nilai ibadah yang tersendiri. Menghadiri pengajian dan mempelajari ilmu agama bersama seorang 'alim atau orang yang berilmu adalah suatu bentuk ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Menurut Poerwadarminta, pengajian berasal dari kata "kaji," yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama.

Pengajian adalah istilah umum yang merujuk pada beragam aktivitas keagamaan. (Ghazali, 2004) Dalam konteks ini, pengajian menjadi sarana untuk menyebarkan syiar atau ajaran agama Islam, sering kali diungkapkan melalui khutbah Islam atau dakwah Islamiyah. Dakwah Islamiyah sendiri merupakan upaya untuk menerapkan ajaran agama dalam semua aspek kehidupan, yang bertujuan untuk



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan pengetahuan tentang kebaikan serta mencegah perbuatan buruk. Hasbullah menjelaskan bahwa pengajian, atau yang sering disebut Majelis Taklim, adalah lembaga pendidikan Islam nonformal. Lembaga ini menawarkan kurikulum yang disampaikan secara rutin dan teratur, diikuti oleh jemaah dari berbagai kelompok umur. Kegiatan ini bersifat inklusif, tidak membatasi baik usia maupun latar belakang, dan terbuka untuk setiap orang yang ingin menjalin silaturahmi serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara sadar. (Hasbullah, 1996)

Pengajian dapat dipahami sebagai upaya untuk membangun masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan ini umumnya difokuskan pada kajian berbagai bidang keagamaan, seperti fiqh dan tasawuf kitab-kitab lain yang relevan dengan Islam. Aktivitas pengajian merupakan proses belajar mengenai teks-teks klasik Islam yang dilakukan di bawah bimbingan seorang kiai, tuan guru, ayah, atau ustadz.

Islam, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti ilmu kalam, bahasa, tasawuf, dan pelajaran Islam lainnya. Kegiatan pengajian ini merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara mendengarkan kiai, tuan guru, atau penceramah. Meskipun mungkin ada yang belum memiliki kecakapan formal, pengajian ini sering kali dilaksanakan oleh kelompok Muslim tradisional secara rutin dalam suasana yang tidak formal. (Mohammad Rapik, 2010)

**b. Manfaat pengajian**

Pengajian adalah sebuah wadah atau tempat yang menawarkan berbagai manfaat bagi para jamaahnya. Di antaranya, bagi mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an, pengajian dapat membantu mereka mempelajari dan menguasainya. Selain itu, pengajian juga memperluas wawasan tentang agama, dan memberikan kesempatan untuk menjalin persaudaraan dan pertemanan baru. Melalui pengajian, jamaah dapat membangun silaturahmi yang harmonis. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, manfaat pengajian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jama'ah mampu memahami dan mengamalkan Dinul Islam dengan baik dan benar dalam segala aspeknya.
- 2) Jama'ah menjadi muslim yang baik.
- 3) Jama'ah dapat melaksanakan ibadah harian dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah keagamaan yang berlaku.
- 4) Jama'ah dapat membangun hubungan silaturahmi dengan sangat baik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Jama'ah memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menuju suatu keadaan yang lebih baik.

Selain menjelaskan manfaat pengajian, terdapat juga beberapa fungsi pengajian yang penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi kemasyarakatan, seperti kegiatan pengajian atau majelis taklim, berperan sebagai wadah sosial dalam masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan nilai *amar makruf nahi mungkar* dan juga berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan *zakat, infaq*, serta *shodaqoh* yang selanjutnya akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.
- 2) Fungsi pendidikan dalam konteks silaturahmi, seperti yang terdapat dalam pengajian atau majelis taklim, berperan sebagai wahana pendidikan nonformal. Pengajian ini diselenggarakan sebagai kegiatan pendidikan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam di kalangan masyarakat yang hadir.
- c. Tujuan Pengajian

Ada beberapa tujuan dalam pengajian, salah satunya yang diungkapkan oleh Habib Chirzin mengenai tujuan (*ta'lim*) yaitu:

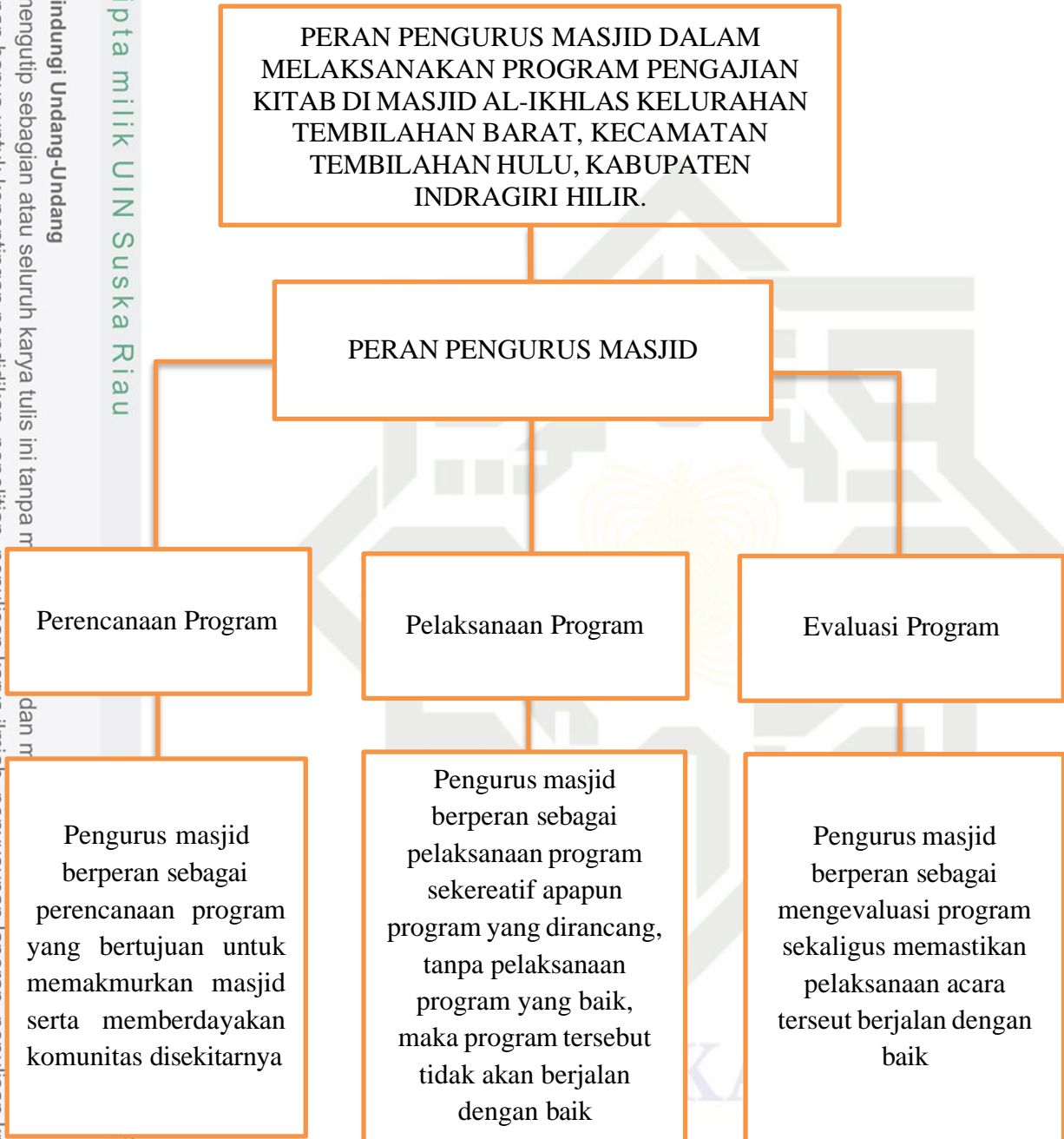
- 1) Pengajian seharusnya dapat memberikan panduan serta meletakkan dasar ketakwaan dalam setiap ketentuan.
- 2) Keberadaan pengajian masyarakat/jama'ah dapat memberikan semangat kepada warga untuk menuntut ilmu melalui kegiatan belajar bersama.
- 3) Memberikan inovasi dan inspirasi mendorong seluruh jamaah untuk menjadi lebih produktif demi mencapai kesejahteraan bersama. (Chirzin, 1983)

#### Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan proses penelitian yang akan dilakukan, peneliti menyusun kerangka pemikiran yang merincikan secara teoritis langkah-langkah penelitian tersebut. Kerangka teoritis ini dapat disajikan dalam bentuk skema sederhana yang dengan jelas dan ringkas mengilustrasikan cara penyelesaian masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.

Kerangka berpikir adalah penjabaran singkat mengenai teori yang diterapkan dan cara pemanfaatannya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk mengeksplorasi peran pengurus masjid dalam pelaksanaan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlâs, Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir. Agar lebih jelas, berikut disajikan dalam bentuk bagan:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa n
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara objektif dan akurat. (Sukamdinata, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk tindakan, perilaku, persepsi, upaya, dan motivasi mereka, serta berbagai aspek lainnya. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, dan menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian mengenai pengurus masjid. (Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti telah menerapkan metode penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari pengurus masjid. Fokus penelitian ini adalah pada peran pengurus masjid dalam melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas, yang terletak di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertepatan di Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu dalam penelitian ini terhitung dari bulan November 2024.

### C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan para informan yang terlibat.
2. Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui observasi serta berbagai laporan pendukung dan dokumentasi tertulis yang sangat berkontribusi pada kelancaran penelitian ini.

### D. Subjek dan Objek Penelitian

Fokus penelitian ini tertuju pada Ketua pengurus masjid, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta bidang peribadatan di Masjid Al-Ikhlas. Selain itu, jamaah atau masyarakat yang berpartisipasi di masjid tersebut juga menjadi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari perhatian penelitian ini. Objek utama yang dianalisis adalah peran pengurus masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, yang berlokasi di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

#### E. Informan Penelitian

Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel. (Idrus, metode penelitian ilmu sosial, 2009).

Proses penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini melibatkan pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut bisa berupa orang yang dianggap paling memahami topik yang ingin kita teliti, atau seseorang yang memiliki jabatan tertentu, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang dikaji. (Sugiyono, 2017).

Informan dari penelitian ini terdiri dari 5 informan

1. Jamhur, S.Ag. Selaku Ketua Masjid Al-Ikhlas
2. Kasdin, S.kep. Selaku wakil Ketua Masjid Al-Ikhlas
3. Hermansyah, S.E. Selaku Sekretaris Masjid Al-Ikhlas
4. Khanif Syaifuddin Selaku Bendahara Masjid Al-Ikhlas
5. Radi Akhyar, S.Ag. Selaku Peribadatan Masjid Al-Ikhlas

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang sedang diselidiki. (Soetrisno, 1980).

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data mengenai cara yang diterapkan oleh Pengurus Masjid Al-Ikhlas dalam melaksanakan program pengajian kitab. Fokus penelitian ini adalah pada peran Pengurus Masjid Al-Ikhlas yang terletak di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti biasanya menggunakan alat perekam jika diperlukan. Selain itu, peneliti diharapkan dapat berbaur dengan jama'ah untuk mempermudah pengumpulan data dan melihat langsung pelaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh pengurus.

2. Wawancara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Dalam wawancara ini, pertanyaan akan difokuskan pada isu atau pernyataan yang pernah disampaikan oleh informan dan telah direkam melalui pengamatan. (Hadi, metode riserch, 1980).

Para informan dipilih dengan cermat untuk mengoptimalkan pengumpulan data dari individu-individu yang memiliki peran penting atau banyak informasi terkait Peran Pengurus Masjid Al-Ikhlas. Informan memiliki tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Namun, mereka juga memiliki hak untuk menolak menjawab pertanyaan yang dianggap bersifat pribadi atau rahasia.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan wawancara antara lain adalah:

- a. Peneliti perlu berupaya untuk mengembangkan sikap yang tidak terikat pada dokumen tertentu, sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi penelitian tersebut.
  - b. Peneliti perlu mempelajari bahasa serta budaya para responden.
  - c. Penting untuk mempertimbangkan strategi-strategi nonverbal yang mungkin mempengaruhi kelancaran proses penelitian.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat penelitian yang memanfaatkan barang-barang tertulis serta media sebagai sumber data, seperti buku, dokumen peraturan, dan foto-foto relevan lainnya. Dalam penelitian, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan atau mencari dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai peran pengurus masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, yang terletak di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

**Validasi Data**

Validasi data untuk memastikan keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, dilakukan uji validitas data dengan menerapkan model triangulasi metode. Triangulasi metode ini bertujuan untuk mengecek konsistensi antara berbagai metode pengumpulan data. Dalam proses ini, kita dapat memeriksa apakah informasi yang diperoleh melalui wawancara sejalan dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, serta apakah hasil observasi tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan saat wawancara maupun yang tercantum dalam dokumentasi yang ada. (Bungin, 2007).

Teknik triangulasi merupakan pendekatan dalam pengumpulan data yang menggunakan berbagai metode dan cara untuk mengcross-check informasi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diperoleh. Dengan demikian, data yang dihasilkan akan menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan harapan.

Sugiono mengidentifikasi empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi sumber merujuk pada proses membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat dalam penelitian kualitatif. Untuk memastikan keandalan informasi tersebut, terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh, sebagai berikut:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara.
2. Membandingkan perilaku seseorang di depan umum dengan apa yang mereka lakukan secara pribadi.
3. Membandingkan tindakan orang-orang terkait situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Setelah penulis melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian digabungkan sehingga saling melengkapi.

#### H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan melalui metode kualitatif, terdapat tiga teknik analisis yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, bahkan dimulai sebelum data sepenuhnya terkumpul. (Sutopo, 2010).

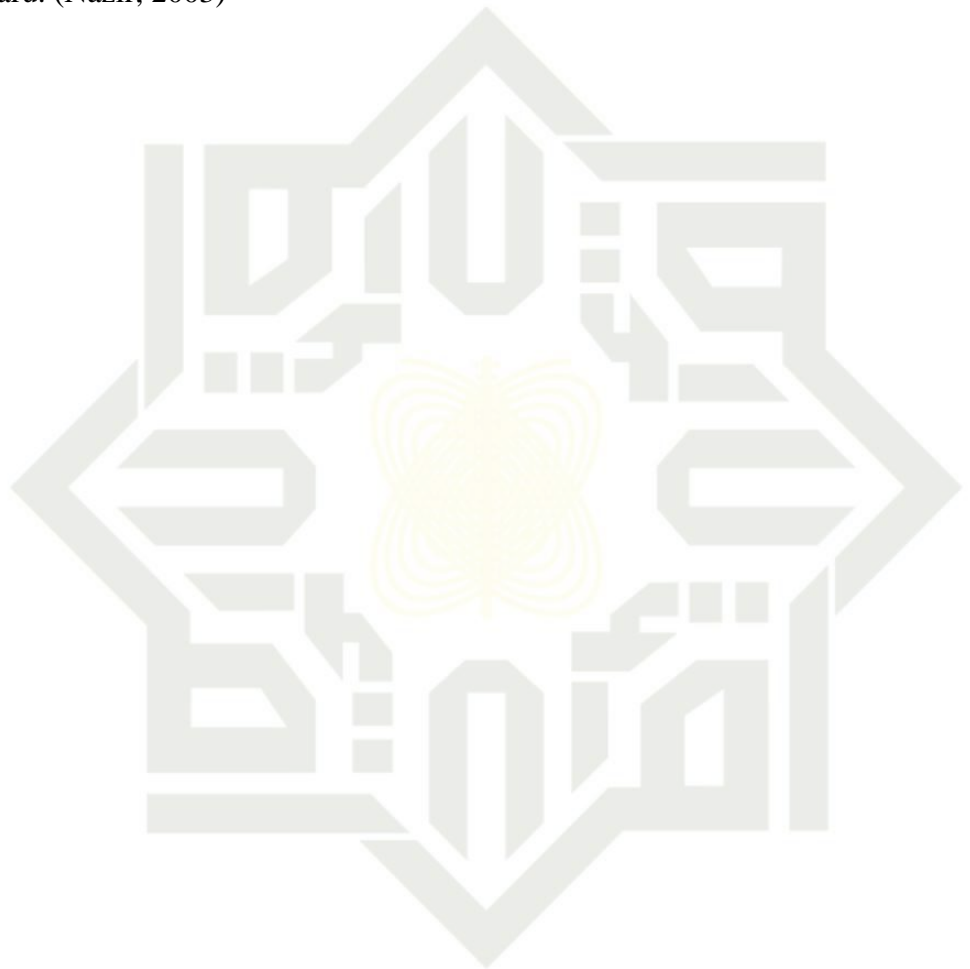
Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menganalisis data tersebut dengan pendekatan deskriptif.

Adapun Langkah-langkah Analisa data kualitatif.

1. Reduksi data adalah proses penting yang bertujuan untuk memulihkan dan menyederhanakan data dasar yang diperoleh dari lokasi penelitian. Salah satu langkah dalam reduksi data adalah membuat ringkasan dari informasi yang ada.
2. Penyajian data merujuk pada proses menyampaikan informasi yang diperoleh dari penelitian, berdasarkan data yang dikumpulkan dari narasumber dan catatan pengamatan selama proses observasi.
3. Menarik kesimpulan (*verifikasi*)

Verifikasi adalah tahap penting dalam meninjau ulang catatan-catatan lapangan, yang dilakukan melalui pemeriksaan dan diskusi yang mendalam. Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang

diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya selama proses pengumpulan data berikutnya. Di dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, serta dapat menunjukkan hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau bahkan teori baru. (Nazir, 2003)



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Geografi

Kelurahan Tembilahan Barat adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Kecamatan Tembilahan Hulu memiliki topografi dataran rendah dengan ketinggian 1-4 Meter diatas permukaan laut, serta didominasi tanah gambut dan rawa, dengan curah hujan yang bervariasi sepanjang tahun.

Sedangkan ditinjau dari segi batas wilayah Kelurahan Tembilahan Barat dengan wilayah sekitarnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Batas Wilayah Kelurahan Tembilahan Barat**

Batas Wilayah		
Sebelah Utara	Pekan Kamis/Pekan Arba	Kecamatan Tembilahan
Sebelah Selatan	Sungai Indragiri Hilir	Kecamatan Tembilahan Hulu
Sebelah Timur	Pulau Palas	Kecamatan Tembilahan Hulu
Sebelah Barat	Tembilahan Hulu	Kecamatan Tembilahan Hulu

Suber: Data Kelurahan Tembilahan Barat

#### 2. Demografi

Masjid Al-Ikhlas di Tembilahan Hulu memiliki demografi yang mencerminkan keaneka ragaman penduduk setempat. Kelurahan Tembilahan Hulu, tempat masjid ini berada, memiliki populasi sekitar 329 jiwa, yakni jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 140 jiwa sedangkan jumlah perempuan sebanyak 189 jiwa. Masjid ini melayani komunitas yang beragam, termasuk suku Melayu dan pendatang lainnya, yang berkontribusi pada pembauran budaya. Kegiatan masjid mencakup ibadah sholat fardhu, sholat Jumat, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, melibatkan sekitar 30 pengurus dan 25 remaja masjid.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Indikator	Tahun 2025
1	Laki-laki	140
2	Perempuan	189
3	Jumlah Penduduk	329

Sumber: RT 002 Parit 7Kelurahan Tembilahan Barat Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Tembilahan Barat untuk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan. Tercatat, jumlah laki-laki mencapai 140 jiwa, sedangkan jumlah perempuan mencapai 189 jiwa.

### 3. Pendidikan

Jumlah sarana Pendidikan berdasarkan tingkatannya yang terdapat di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, mencakup beberapa jenjang, yaitu PAUD, TK, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Berikut adalah rincian selengkapnya:

**Tabel 4. 3**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Di kelurahan Tembilahan Barat**

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD	2
4	SMP	-
5	SMA	-
6	PERGURUAN TINGGI	2

Sumber: Data Kelurahan Tembilahan Barat

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sarana pendidikan di wilayah Kelurahan Tembilahan Barat mencakup 1 PAUD, 1 TK, 2 SD, serta tidak terdapat SMP dan SMA, tetapi terdapat 2 perguruan tinggi. Terlihat bahwa jumlah fasilitas pendidikan tingkat SD dan perguruan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan PAUD, TK, SMP, dan SMA.

### 4. Peribadatan

Data yang dikumpulkan dari Kelurahan Tembilahan Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2025 di Kecamatan Tembilahan Hulu terdapat 7 Masjid, dan 3 musholla seperti yang terdapat pada table dibawah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4. 4**  
**Jumlah Sarana Ibadah Kecamatan Tembilahan Hulu**

No	Kelurahan	Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Vihara	Jumlah
1	Pekan Kamis	1	1	-	-	-	2
2	Sungai Indragiri Hilir	2	-	-	-	-	2
3	Pulau Palas	1	2	-	-	-	3
4	Tembilahan Hulu	3	-	-	-	-	3
Tembilahan Barat		7	3	-	-	-	10

Sumber: Kelurahan Tembilahan Barat

## 5. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah, terjangkau, dan merata. Berikut adalah jenis-jenis sarana kesehatan yang ada di Kelurahan Tembilahan Barat:

**Tabel 4. 5**  
**Jumlah Sarana Kesehatan**

No	Kelurahan	Jenis Sarana Kesehatan				
		Rumah Sakit	Apotek	Puskesmas	Balai Pengobatan	Praktik Dokter
1	Tembilahan Barat	-	1	-	-	2
Jumlah		-	1	-	-	2

Sumber: Kelurahan Tembilahan Barat

## B. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas

### 1. Sejarah Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas secara geografis terletak di Parit 7 Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, dan didirikan pada tanggal 15- Oktober- 1990 yang diresminakan oleh presiden kedua Bapak Soeharto. Awalnya, masjid ini merupakan mushola yang dibangun oleh masyarakat setempat. Pada tahun 2011 mushola ini resmi beralih status menjadi masjid. Masjid Al-Ikhlas berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, termasuk pendidikan agama untuk anak-anak di sekitar wilayah tersebut. Lokasinya yang strategis menjadikannya tempat yang sering dikunjungi oleh jamaah dan musafir. Pembangunan Masjid Al-Ikhlas di tembilahan hulu bermula dari kebutuhan masyarakat setempat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tempat ibadah yang memadai. Sebelum masjid ini dibangun, jamaah seringkali beribadah di tempat yang kurang layak.

Inisiatif untuk mendirikan masjid ini dipelopori oleh H. Ahmad, seorang tokoh masyarakat yang sangat peduli terhadap kebutuhan spiritual warga. Beliau menggalang dukungan dari masyarakat melalui pengumpulan dana dan sumbangan sukarela. Proses pembangunan masjid melibatkan partisipasi aktif warga setempat, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Alasan utama pembangunan Masjid Al- Ikhlas di Tembilahan Hulu adalah untuk memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat setempat dan menyediakan tempat ibadah yang layak. Masjid ini berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, pendidikan agama, dan mempererat silaturahmi antar warga. Dengan adanya masjid, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan sosial, serta meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda.

Arsitektur Masjid ini mengusung gaya arsitektur tradisional Melayu yang khas, dengan atap bertingkat dan ornamen yang mencerminkan budaya lokal. Masjid Al-Ikhlas Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan agama, menyelenggarakan pengajian dan acara keagamaan lainnya. Masjid Al-Ikhlas menjadi simbol penting bagi komunitas muslim di tembilahan hulu, mencerminkan identitas dan kekuatan spiritual masyarakat setempat.

Inspirasi dan motivasi di balik pembangunan Masjid Al-Ikhlas di tembilahan hulu berakar dari keinginan masyarakat untuk memiliki tempat ibadah yang layak dan representatif. Seperti kebutuhan spiritual, masyarakat merasa perlunya ruang yang dapat menampung kegiatan ibadah dan pengajian secara lebih baik. Pendidikan Agama: Terdapat harapan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan warga, sehingga masjid ini direncanakan sebagai pusat pendidikan agama.

Sejak diresmikan, Masjid Al-Ikhlas berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan. Masjid ini menyelenggarakan program, pengajian kitab agar pemahaman masyarakat atau jamaah semakin bertambah. Luas Tanah 625 m<sup>2</sup>, luas Bangunan 225 m<sup>2</sup>, daya tampung jamaah 400 orang.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 4. 1**  
**Masjid Al-Ikhlas**



*Sumber: Diambil Oleh Penulis Saat Observasi*

### 2. Kondisi Saat Ini

Bangunan Masjid Al-Ikhlas saat ini dapat digambarkan dengan detail sebagai berikut: masjid ini berdiri kokoh dengan dinding berwarna putih dan kekuningan, serta atapnya yang berwarna hijau. Dinding masjid merupakan kombinasi antara semen dan kaca, sehingga memberikan kesan modern dan elegan. Di dalam masjid, tersedia juga pendingin ruangan (AC) untuk menjaga kenyamanan para jemaah. Lantai masjid terbuat dari keramik yang bersih dan rapi. Selain itu, Masjid Al-Ikhlas memiliki halaman yang cukup luas, baik di sisi kanan maupun kiri bangunan, dilengkapi dengan pagar beton yang menambah keindahan serta kenyamanan area sekitarnya.

### 3. Visi dan Misi Masjid Al-Ikhlas

Visi dan misi pembangunan Masjid Al-Ikhlas di Tembilahan Hulu mencerminkan tujuan jangka panjang dan pendek dari komunitas Muslim setempat.

#### a. Visi Masjid Al-Ikhlas

- 1) Menjadi pusat kegiatan keagamaan yang mampu meningkatkan iman dan taqwa masyarakat
- 2) Mewujudkan masjid sebagai tempat yang nyaman dan aman untuk beribadah serta belajar.

#### b. Misi Masjid Al-Ikhlas

- 1) Menyediakan fasilitas ibadah yang memadai untuk mendukung pelaksanaan shalat dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 2) Mengadakan program pendidikan agama, seperti pengajian untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan pemahaman Islam di kalangan jamaah.

- 3) Memfasilitasi kegiatan sosial yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan antarwarga.

**4. Struktur Pengurus Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat Pelindung:**

- a. Camat Tembilahan Hulu
- b. KA. KUA Tembilahan Hulu
- c. Ketua MUI Tembilahan Hulu
- d. Lurah Tembilahan Hulu

**Penasehat**

- a. Ketua RW 005
- b. Ketua RT 001,002,003,004
- c. Ketua RT 001 RW 017
- d. Bpk Yasmi
- e. Ustadz M. Arsyad
- f. Ustadz Abd. Wahab

**Ketua**

Jamhur, S.Ag.

**Wakil Ketua**

Kasdin, S.Kep

**Sekretaris**

- a. Hermansyah, S.E.
- b. H. Fauzi, SKM., M.Kes

**Bendahara**

- a. Khanif Syaifuddin
- b. Yono

**SEKSI-SEKSI**

- a. Seksi Peribadatan
  - 1) M. Jodin
  - 2) H. Amiruddin
  - 3) Radi Akhyar, S.Ag.
- b. Seksi PHBI
  - 1) Irwandi
  - 2) Nurahman
  - 3) Gunawan
- c. Seksi Pembangunan
  - 1) Masfar. A
  - 2) Abd. Sani
  - 3) Mohd. Redho. R
- d. Seksi Perlengkapan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Lopo
- 2) Misnur. P
- 3) Arbain
- e. Seksi Sosial dan Humas
  - 1) Syahrul Efendi Pohan
  - 2) Herianto
  - 3) Syafrizal
- f. Seksi Kebersihan
  - 1) Syahrani
  - 2) As'ad
  - 3) Suryansyah
- g. Seksi Keamanan
  - 1) Suparman
  - 2) Mahyudin
  - 3) M. Sasi

**5. Kegiatan Masjid Al-Ikhlas**

Masyarakat disekitar masjid Al-Ikhlas adalah mayoritas memeluk agama islam. Masjid ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagai kegiatan sosial, seperti pengajian kitab. Masjid Al-Ikhlas berkontribusi pada pendidikan agama di Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun Kegiatan Masjid Al-Ikhlas adalah sebagai berikut:

**a. Pengajian Kitab**

Pengajian kitab yang dilaksanakan pada malam Kamis dan malam Sabtu membahas tentang fiqh dan tasawuf, untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Adapun materi dalam pelaksanaan pengajian kitab ini sangat beragam mulai dari fiqh dan tasawuf. Adapun kitab fiqh yang dipelajari adalah (Sabilal Muhtadin) karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, dan kitab tasawuf yang dipelajari adalah (Tuhfatur Raghibin) karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid memegang peran yang sangat vital dalam pelaksanaan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, yang terletak di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Pengurus masjid merencanakan program pengajian kitab untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, pengajian kitab dilaksanakan pada malam kamis dan malam sabtu, pengajian kitab terbuka untuk umum bukan hanya untuk masyarakat sekitar masjid Al-Ikhlas.
2. Pengurus masjid melaksanakan program pengajian kitab diadakan setiap malam Kamis dan Sabtu. Jika tidak dapat hadir secara langsung, pengajian tetap berjalan melalui live streaming, sehingga jamaah di rumah tetap bisa mengikuti dan memastikan kegiatan berlangsung. Jika ada halangan atau kegiatan lain yang membuat tidak bisa hadir, tetap dapat menyaksikan melalui live streaming. Selain itu, ustadz yang mengajar juga selalu mengetahui jadwal pengajian. Dalam mengelola pengajian, pengurus mencari guru dan menyiapkan tempatnya. Saat ini, tempat sudah tersedia di Masjid Al-Ikhlas. Pembahasan dalam kitab fikih biasanya diawali dengan bab thaharah (bersuci), karena kebersihan dan kesucian merupakan syarat utama dalam menjalankan ibadah, terutama shalat. Oleh karena itu, kita harus menyelesaikan terlebih dahulu pembahasan mengenai thaharah secara mendalam, mulai dari pengertian, hukum, hingga tata cara bersuci. Setelah memahami konsep thaharah, pembahasan dilanjutkan dengan bab-bab berikutnya yang berkaitan dengan kebersihan dan ibadah, seperti najis, wudhu, hadas, mandi wajib, haid, istihadhah, nifas, serta tata cara shalat. Urutan ini mengikuti sistematika yang telah disusun dalam kitab-kitab fikih, sehingga ilmu yang dipelajari menjadi runtut dan mudah dipahami. Begitu pula dalam ilmu tasawuf, pembahasannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan apa yang terdapat dalam kitabnya. Setiap konsep dalam tasawuf dipelajari dari dasar hingga tingkat yang lebih tinggi, agar pemahaman terhadap ilmu tersebut menjadi lebih kokoh dan dapat diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengurus masjid juga mengevaluasi dan melakukan pengawasan terhadap program pengajian kitab pengurus masjid sudah memastikan kehadiran ustadz, fasilitas pendukung seperti memeriksa semua kebutuhan jamaah yang diperlukan, memeriksa honor yang akan diberikan kepada ustadz

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketersediaan sarana dan prasarana evaluasi ini dilakukan untuk memastikan segala aspek berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengurus Masjid Al-Ikhlas telah berperan aktif dalam melaksanakan program pengajian kitab. Dengan demikian, masyarakat di sekitar Masjid Al-Ikhlas dapat memperoleh manfaat dari segi pengetahuan agama dan spiritualitas melalui program yang telah dijalankan oleh pengurus masjid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan para jamaah.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pengurus Masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, yang terletak di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan agar para pengurus masjid dan jamaah memiliki pandangan yang lebih luas mengenai Islam, sehingga tidak hanya fokus pada satu aspek saja dan mengabaikan aspek lainnya. Peran pengurus masjid sangatlah penting dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.
2. Bagi masyarakat dan tokoh agama, sangat penting untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada remaja dan anak-anak. Tujuannya adalah agar mereka terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat di masjid.
3. Untuk peneliti yang akan datang, disarankan untuk mengkaji peran pengurus masjid dalam pelaksanaan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas. Hal ini penting agar mereka dapat mengumpulkan informasi yang akurat dari sumber-sumber terpercaya serta benar-benar memahami topik yang akan diteliti. Selain itu, melakukan observasi langsung di lapangan sangat dianjurkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sutardami DKK, *Manajemen Masjid Kontenporer*, Jakarta: Media Bangsa. 2012.
- Al-Qardawi, Y. *fiqh Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2014
- Ayub, Moh. E. dkk. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- Azhar, M. *Implementasi Program Pengajian Kitab di Masjid: Studi Kasus di Masjid-Masjid Jakarta*. Jakarta Studi Islam. 2019.
- Cherzin, Muhammad Habib. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3S, 1983.
- Evita Nur Aini dan Imam Bukhori, *Implementasi Fungsi Dan Peran Masjid Sebagai Salah Satu Pengembangan Pendidikan Agama Bagi Masyarakat Didesa Kamalkuning*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol.4, No.3, (Probolinggo: Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Juni 2022)
- Gazalba Sidi, *Mesjid : Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1989.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Imam Al Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin Juz 3*. Mesir: Dar Al-Hadits, 2004.
- Imam Mujahid, Dkk, “ *Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol.3, No.1, (Surakarta: IAIN Surakarta 2018)
- Imam Mujahid, *Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fattah, Pucangan, Kartasura, Dakwah Dan Komunikasi*. 2018.
- Izzati, Hanik Asih, *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, Studi di Masjid Al-Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga. 2015.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003
- Mubarak, Ramdanil. “Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara”. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ISHLAH*. Vol. No. 2 Tahun 2020.
- Nasution, H. *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Islam 2016.
- Prabowo, Hayu. *Ecomasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia. 2017.
- Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Suhadi, *Manajemen Masjid: Peran Strategi Pengurus Masjid dalam Dakwah Islam* 2014.





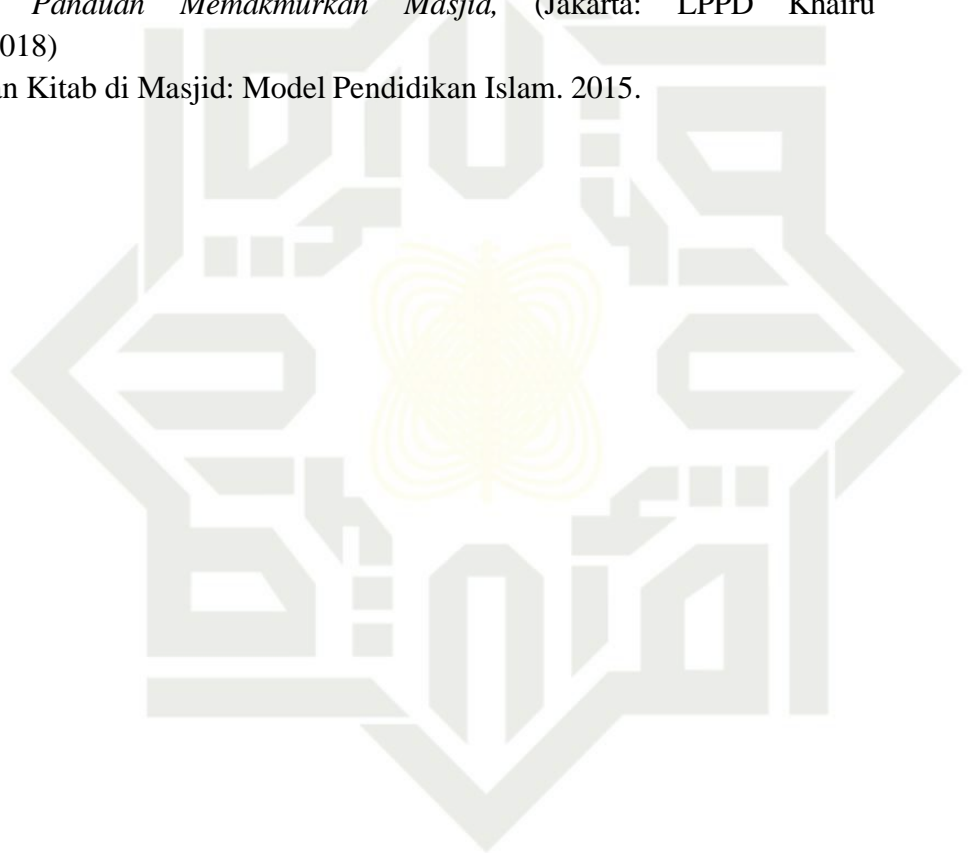
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sujadi "Peran Takmir Masjid Al-Maun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Lembah Sungai Gajahwong Yogyakarta", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Vol. IV, No. 2, (Yogyakarta IAIN Sunan Kali Jaga, Desember 2003)
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*. Bandung: ALFABETA. 2012.
- Suyadi, A. *Manajemen Masjid dan Perannya Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Jamaah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2017.
- Syafi'I, A. *Pengurus Masjid: Tantangan dan Peranannya Dalam Mengelola Program Keagamaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Yani, Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2018)
- Yusuf, *Pengajian Kitab di Masjid: Model Pendidikan Islam*. 2015.





## LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 1

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Indikator	Sub Indikator	Uraian
Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.	<b>1. Perencanaan Program</b>	1. penyusunan tujuan program 2. Target perencanaan program	1. Apa tujuan utama dari program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas? 2. Apakah tujuan program pengajian kitab sesuai dengan kebutuhan jamaah masjid? 3. Bagaimana pengurus memastikan bahwa tujuan program tersebut dapat dicapai? 4. Apakah jamaah memahami dan mendukung tujuan yang telah ditetapkan? 5. Bagaimana pengurus masjid menanggapi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan program? 6. Apa tindakan yang diambil jika target program tidak tercapai?
	<b>2. Pelaksanaan Program</b>	1. Mengelola pengajian kitab	1. Bagaimana proses perencanaan program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja factor yang dipertimbangkan dalam merancang program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?</li> <li>3. Bagaimana pengurus masjid memastikan kelancaran pelaksanaan pengajian kitab?</li> <li>4. Seberapa sering pengajian kitab dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas?</li> <li>5. Apakah ada materi khusus yang di sampaikan dalam pengajian kitab?</li> <li>6. Bagaimana pengurus masjid mengelola sumber daya untuk pengajian kitab (seperti tenaga, pengajar, tempat?</li> <li>7. Bagaimana pengurus masjid mengevaluasi evektivitas program pengajian kitab yang dilaksanakan?</li> <li>8. Bagaimana pengurus masjid mendorong partisipasi</li> </ol>
--	--	--	--

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>jamaah dalam pengajian kitab?</p> <p>9. Apakah ada upaya yang khusus untuk meningkatkan jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?</p> <p>10. Apa peran utama pengurus masjid dalam mengembangkan dan memajukan program pengajian kitab?</p>
<b>3. Evaluasi Program</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memastikan pelaksanaan pengajian kitab berjalan dengan baik</li> <li>2. pencapaian atau perubahan yang spesifik dapat diamati dan diukur dari evaluasi program</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengurus masjid memastikan bahwa pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas selalu dilaksanakan tepat waktu?</li> <li>2. Apa saja upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk memastikan pengajian kitab berjalan dengan lancar dari segi persiapan acara?</li> <li>3. Sejauh mana pengurus masjid berperan dalam memastikan peserta pengajian kitab hadir dan berpartisipasi aktif?</li> <li>4. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh</li> </ol>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>pengurus masjid untuk menilai kelancaran pelaksanaan program pengajian kitab?</p> <p>5. Apa Langkah-langkah yang diambil pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengajian kitab?</p> <p>6. Bagaimana pengurus masjid menindak lanjuti masukan atau saran dari jamaah terkait program pengajian kitab?</p>
--	--	--	---





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**Lampiran 2**

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**Nama Informan** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Lokasi** :

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan informan yang terdapat dalam sampel penelitian sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Berikut adalah rincian wawancara yang dilakukan:

**1. Perencanaan Program**

1. Apa tujuan utama dari program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?
2. Apakah tujuan program pengajian kitab sesuai dengan kebutuhan jamaah masjid?
3. Bagaimana pengurus memastikan bahwa tujuan program tersebut dapat dicapai?
4. Apakah jamaah memahami dan mendukung tujuan yang telah ditetapkan?
5. Bagaimana pengurus masjid menanggapi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan program?
6. Apa tindakan yang diambil jika target program tidak tercapai?

**2. Pelaksanaan Program**

1. Bagaimana proses perencanaan program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?
2. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam merancang program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?
3. Bagaimana pengurus memastikan kelancaran pelaksanaan pengajian kitab?
4. Seberapa sering pengajian kitab dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas?
5. Apakah ada materi khusus yang disampaikan dalam pengajian kitab?
6. Bagaimana pengurus masjid mengelola sumber daya untuk pengajian kitab (seperti tenaga, pengajar, tempat)?
7. Bagaimana pengurus masjid mengevaluasi efektivitas program pengajian kitab yang dilaksanakan?
8. Bagaimana pengurus masjid mendorong partisipasi jamaah dalam pengajian kitab?
9. Apakah ada upaya yang khusus untuk meningkatkan jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas?
10. Apa peran utama pengurus masjid dalam mengembangkan dan memajukan program pengajian kitab?

**3. Evaluasi Program**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

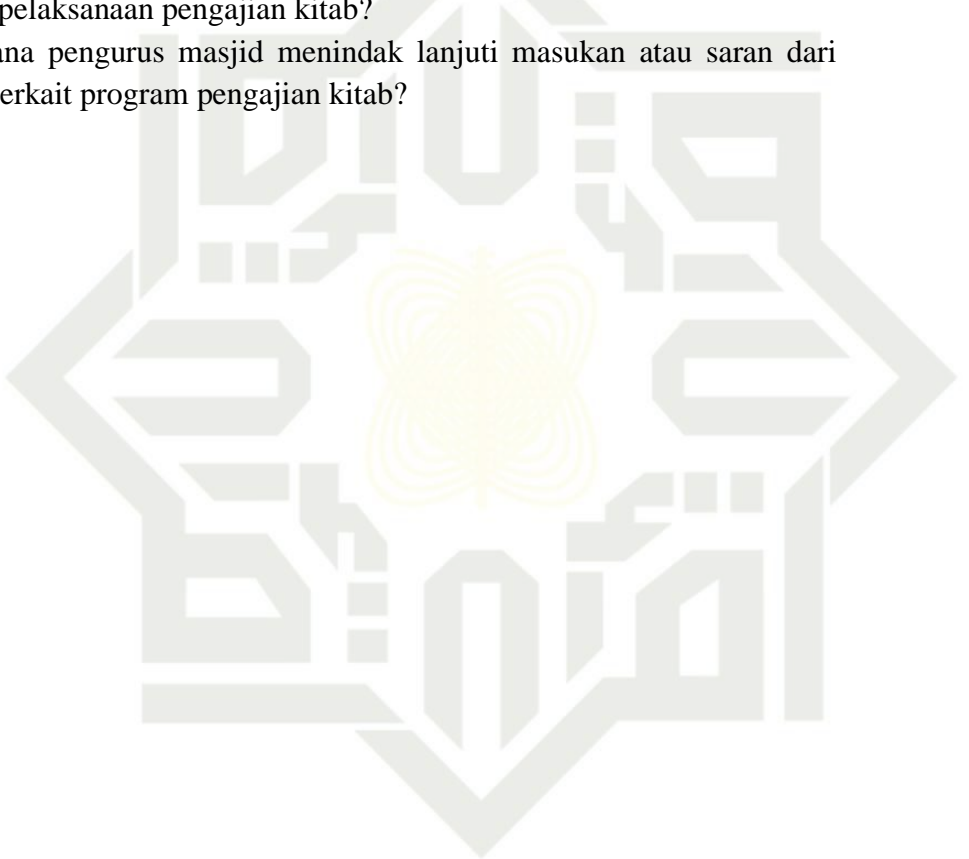
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana pengurus masjid memastikan bahwa pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas selalu dilaksanakan tepat waktu?
2. Apa saja upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk memastikan pengajian kitab berjalan dengan lancar dari segi persiapan acara?
3. Sejauh mana pengurus masjid berperan dalam memastikan peserta pengajian kitab hadir dan berpartisipasi aktif?
4. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menilai kelancaran pelaksanaan program pengajian kitab?
5. Apa Langkah-langkah yang diambil pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengajian kitab?
6. Bagaimana pengurus masjid menindak lanjuti masukan atau saran dari jamaah terkait program pengajian kitab?



UIN SUSKA RIAU



### Lampiran 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

**Nama Peneliti** : Zulasfi Rayhan  
**Hari/Tanggal** : 12140112536  
**Objek Observasi** : Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

Observasi yang dilakukan berfokus pada peran pengurus masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, yang terletak di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran pengurus masjid dalam melaksanakan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, yang terletak di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Aspek yang diamati

Terkait dengan peran pengurus masjid dalam menjalankan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, yang berada di Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 4**

**HASIL WAWANCARA**

Peneliti	: Zulasfi Rayhan
Nim	: 12140112536
Jurusan/Fakultas	: Pengembangan Masyarakat Islam
Responden	: Jamhur, S. Ag. (Selaku Ketua Pengurus Masjid)
Hari/Tanggal	: Malam Sabtu, 17 Januari 2025
Waktu	: 20-00 WIB s/d Selesai
Tempat	: Masjid Al-Ikhlas

1. Apa tujuan utama dari program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah kemudian meramaikan masjid serta meningkatkan keimanan. Agar masjid selalu ramai.
2. Apakah tujuan program pengajian kitab sesuai dengan kebutuhan jamaah masjid? Jawaban: sesuai, karena itu kebutuhan ibadah sehari-hari fikih dan tasawuf tentunya untuk ibadah jadi, dalam arti khusus untuk beribadah kehidupan dunia maupun akhirat intinya untuk kehidupan masyarakat baik Didunia maupun akhirat tau halal haram tau manak hak dia mana bukan resikonya ketika tidak tau halal haram itu fatal akibatnya percuma sukses didunia akhiratnya celaka.
3. Bagaimana pengurus memastikan bahwa tujuan program tersebut dapat dicapai? Jawaban: dari ukuran jamaah meningkat atau tidak kalau jamaah kita jamaah hidup dipinggir jalan, ada jamaah tetap ada pendatang disitulah salah satu apakah meningkatkan kah jamaah, selama berjalannya program pengajian kitab jamaah selalu ramai berarti itu salah satu tanda tercapai program pengajian kitab.
4. Apakah jamaah memahami dan mendukung tujuan yang telah di tetapkan? Jawaban: mendukung karena pengajian ini dilaksanakan sudah sangat lama, dan masyarakat sangat antusias mengikuti pengajian kitab kalau tidak ada kegiatan dimasjid maka masjid akan menjadi fakum semata mata hanya tempat untuk solat saja tidak diisi untuk Pendidikan.
5. Bagaimana pengurus masjid menanggapi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan program?  
Jawaban: tantangannya kalau air dalam karena banjir apalagi masjid Al-Ikhlas ini berada ditepi sungai banjir ini berakibat karena banjir Pasang bukan banjir karena hujan , kalau tantangan tantangan lainnya seperti listrik mati, tapi untuk sekarang tidak lagi,beda dengan zaman dulu listrik suka mati tapi kami ada mesin gingset ketika mati lampu kami menghidupkan mesin, kalau air dalam untuk sekarang sudah terasati, kalau tantangan lainnya itu seperti



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dana kita cari donatur, tergantung jamaah nya aja lagi mau apa tidak ikut pengajian kitab, yang jelas kita sudah memfasilitasi kita sediakan waktu, kita datangkan ustadz untuk mengajar.

6. Apa tindakan yang diambil jika target program tidak tercapai?

Jawaban: jika tidakan program tidak tercapai kita melakukan evaluasi dulu dimana letak tidak sampainya, biasanya tercapai namun dalam waktu ini insyaallah tercapai, misalnya kitab yang dipelajari sudah bertahun-tahun itu akan dilanjutkan dan akan dibahas terus sampai selesai dan berkelanjutan jilid satu dua tiga sampai empat selama rajin ke masjid pasti akan tercapai, dan kita cari dimana titik lemahnya apakah jamaah tidak memahami atau gimana.

7. Bagaimana proses perencanaan program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: proses perencanaan nya itu kita rencanakan apa yang akan dibahas umpamanya kalau kitab Sabilal Muhtadin kita sediakan kitabnya kalau pun ada dananya kami fotocopy kan untuk jamaah kalau tidak ada cukup satu aja, dan yang harus direncanakan adalah waktunya dari magrib menjelang isya itu direncanakan kalau tidak selesai umpamanya sudah sampai isya pengajian ditutup, karena kita terbatas oleh waktu solat.

8. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam merancang program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: faktor yang dipertimbangkan itu adalah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah kalau yang diajarkan tentang ilmu agama itu tidak dipertimbangkan lagi seperti fikih tasawuf, kalau umum itu pasti perlu kita pertimbangkan contoh petugas Jumat dia qori atau tidak, bacaanya bagus atau tidak kalau tidak bagus dia hanya khutbah saja itu harus dipertimbangkan, mungkin juga salah satu pertimbangan itu apakah sudah mendalami atau tidak agar tidak abal-abal itu jadi bahan pertimbangan yang harus kita pelajari dulu musyawarah dulu, kalau ganti ganti guru bisa saja tapi apakah dia bisa memahami selera jamaah.

9. Bagaimana pengurus memastikan kelancaran pelaksanaan pengajian kitab?

Jawaban: memastikan harus terlaksana kalau tidak terlaksana berupa ustadznya berhalangan beliau umrah kita izinkan jadi begitu malam pengajian kitab kita libur kan ketika beliau datang baru lanjut apakah tidak ada cadangan bisa saja tapi kurang baik nanti jadi bahan perbandingan.

10. Seberapa sering pengajian kitab dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: seminggu dua kali malam kamis dan malam sabtu kita tidak bisa sering-sering, karena anggaran pemasukan kita sedikit pengeluaran besar masjid akan menjadi tekor banyak yang mau dibayar.

11. Apakah ada materi khusus yang disampaikan dalam pengajian kitab?

Jawaban: materi khususnya kalau fikih bisa berbeda beda pokok pembahasannya perbab, bab ini umpamanya tentang masalah solat jenazah,



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka dijelaskan tentang solat jenazah, materinya itu sub bab perbab. Sama seperti tasawuf nya begitu juga.

12. Bagaimana pengurus masjid mengelola sumber daya untuk pengajian kitab (seperti tenaga, pengajar, tempat)?

Jawaban: Mengelolanya kita mencari guru kita cari tempatnya kita sudah ada di masjid Al-Ikhlas mikrofonnya kita periksa apakah bagus mikrofonnya kalau tidak bagus perbaiki kalau panas kipas angin dihidupkan, kita lengkapi seperti guru kita bantu, meja kita angkat setelah pengajian kitab angkat kembali jangan sampai guru yang mengangkat meja air minum kita sediakan buat guru maupun jamaah.

13. Bagaimana pengurus masjid mengevaluasi evektivitas program pengajian kitab yang dilaksanakan?

Jawaban: mengevaluasi kegiatan bisa dilihat kalau kira-kira jamaah tidak dengar kita suruh mendekat kalau masih tidak dengar kita perkuat volumenya evaluasi tercapai apa tidak targetnya kemudian salah satunya juga guru itu perlu daya tarik guru itu perlu menjadi guru itu memang tidak gampang.

14. Bagaimana pengurus masjid mendorong partisipasi jamaah dalam pengajian kitab? Jawaban: mendorong ayok kita ikut pengajian malam ini kita hadir.

15. Apakah ada upaya yang khusus untuk meningkatkan jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: paling tidak pengurus harus hadir ke masjid itu yang paling penting, Ketika kita ingin mengajak seseorang tentunya kita dulu yang harus melakukannya.

16. Apa peran utama pengurus masjid dalam mengembangkan dan memajukan program pengajian kitab?

Jawaban: peran utamanya seperti motivasi kalau tidak pengurus tidak akan jalan peran utamanya pengurus itu sebagai motivator, pengurus yang mengajak dia yang menyediakan tempat kalau tidak ada pengurus akan susah tidak akan berjalan, penanggung jawabnya siapa yang bayar guru siapa, pengurus harus kaffah.

17. Bagaimana pengurus masjid memastikan bahwa pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas selalu dilaksanakan tepat waktu?

Jawaban: kita hadir setiap malam kamis dan Sabtu kalau pun tidak hadir kita live streaming jadi yang dirumah tahu bahwa pengajian kitab berjalan, pastikan itu umpamanya tidak hadir mungkin berhalangan ada kegiatan bisa melihat melalui live streaming untuk memastikan nya, kemudian ustadz yang mengajar tau setiap jadwalnya.

18. Apa saja upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk memastikan pengajian kitab berjalan dengan lancar dari segi persiapan acara?





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban: memastikan gurunya ada apa tidak, kemudian listrik nya hidup apa tidak kalau listrik hidup berarti masjid terang kalau mati hidup kan mesin gasing itu peran pengurus jadi jangan libur pengajian tanpa alasan jadi pengurus masjid ini harus aktif bukan hanya gantung nama aja jadi pengurus ini memiliki ibadah tambahan.

19. Sejauh mana pengurus masjid berperan dalam memastikan peserta pengajian kitab hadir dan berpartisipasi aktif?

Jawaban: selama cuaca bagus hari tidak hujan jamaah pasti ramai tapi kalau hari hujan air pasang dalam itu berkurang jamaah air memang tidak masuk ke masjid tapi di jalanan penuh air tidak mungkin jamaah yang dari rumah itu datang ke masjid kan itu berpengaruh.

20. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menilai kelancaran pelaksanaan program pengajian kitab?

Jawaban: bentuk evaluasi kelancaran evaluasinya apa kelancaran nya apa aja jamaah ada apa tidak, yang lain lainnya ada apa tidak, honor nya ada apa tidak, pastikan honor nya ada itu wajib, air minum untuk jamaah air minum ustadz harus selalu disediakan.

21. Apa Langkah-langkah yang diambil pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengajian kitab?

Jawaban: Langkah-langkahnya paling tidak menyediakan fotocopy kitab tapi itu belum terlaksana karena itu menambah Anggaran lagi kemudian salah satu kenyamanan jamaah pelayanan kita sebagai pengurus, santunya tidak pengurus itu salah satu penunjang nya.

22. Bagaimana pengurus masjid menindak lanjuti masukan atau saran dari jamaah terkait program pengajian kitab?

Jawaban: kalau ada saran kita terima tidak kita binasakan Saranya kita terima apa yang kurang, umpamanya bagusnya tambahkan ini, kita terima saran itu dengan positif, kita terbuka tidak pernah yang tidak terbuka yang tidak terbuka itu kan kerjaan kalau tidak cocok itu dipancung. kita itu demokrasi jadi artinya apa saran jamaah kita terima apa kemauan jamaah kita terima.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HASIL WAWANCARA

Peneliti : Zulasfi Rayhan  
Nim : 12140112536  
Jurusan/Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam  
Responden : Kasdin, S. Kep. (Selaku Kakil Ketua)  
Hari/Tanggal : Malam Ahad 25 Januari 2025  
Waktu : 18-30 WIB s/d Selesai  
Tempat : Masjid Al-Ikhlas

1. Apa tujuan utama dari program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: tujuan pertama yang jelas untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan agar lebih kuat lagi, dan pengetahuan jamaah itu bertambah yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.
2. Apakah tujuan program pengajian kitab sesuai dengan kebutuhan jamaah masjid?  
Jawaban: ya, sesuai dengan kebutuhan jamaah Karena mereka juga butuh ilmu untuk menyirami pengetahuan-pengetahuan mereka yang belum mereka pahami, yang jelas untuk meningkatkan pengetahuan mereka.
3. Bagaimana pengurus memastikan bahwa tujuan program tersebut dapat dicapai? Jawaban: Dengan selalu mengontrol setiap pengajian misalkan ustadz yang mengajar berhalangan dan digantikan dengan ustadz yang lain.
4. Apakah jamaah memahami dan mendukung tujuan yang telah ditetapkan? Jawaban: rata-rata mendukung dan memahami setiap apa yang dijelaskan oleh ustadz.
5. Bagaimana pengurus masjid menanggapi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan program?  
Jawaban: kalau tantangan sejauh ini tidak ada.
6. Apa tindakan yang diambil jika target program tidak tercapai?  
Jawaban: kita akan programkan dengan jangka panjang lagi agar program tercapai.
7. Bagaimana proses perencanaan program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: prosenya selalu berjalan dengan lancar.
8. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam merancang program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Hal ini termasuk mempertimbangkan ilmu agama yang diajarkan Selain itu, penting untuk menilai apakah petugas tersebut sudah mendalami ilmunya dengan baik, agar tidak sembarangan. Semua pertimbangan ini perlu kita diskusikan melalui musyawarah.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bagaimana pengurus memastikan kelancaran pelaksanaan pengajian kitab?  
Jawaban: kita selalu mengontrol sebelum pelaksanaan pengajian kitab kita menghubungi ustadz yang mengajar yang sudah kita tentukan setiap minggunya.
10. Seberapa sering pengajian kitab dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: Alhamdulillah kita sudah berjalan sudah lama setiap minggunya itu dua kali dilaksanakannya program pengajian kitab.
11. Apakah ada materi khusus yang disampaikan dalam pengajian kitab?  
Jawaban: Ya, ada materi khususnya.
12. Bagaimana pengurus masjid mengelola sumber daya untuk pengajian kitab (seperti tenaga, pengajar, tempat)?  
Jawaban: kalau tempat jelas kita di masjid Al-Ikhlas sumber dayanya ustadz-ustadz yang terdekat saja, seperti keuangan nya itu ada agar pengajian kitab itu tetap terlaksana.
13. Bagaimana pengurus masjid mengevaluasi evektivitas program pengajian kitab yang dilaksanakan?  
Jawaban: Evaluasi kita setiap satu tahun sekali, kita rencanakan ulang kitab apa yang sudah dibahas dan dipelajari dan apa jangka panjang yang harus dibahas lagi.
14. Bagaimana pengurus masjid mendorong partisipasi jamaah dalam pengajian kitab?  
Jawaban: Kita hanya mengajak masyarakat yang ingin ikut serta pengajian kitab, yang ingin ikut silahkan datang ke masjid dan pengajian kitab ini tidak dipungut biaya sepeserpun.
15. Apakah ada upaya yang khusus untuk meningkatkan jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: Kami sebagai pengurus harus datang agar jamaah juga bersemangat untuk datang, gimana jamaah mau datang kalau kami pengurus tidak datang sedangkan yang melaksanakan program pengajian kitab itu adalah kami sebagai pengurus.
16. Apa peran utama pengurus masjid dalam mengembangkan dan memajukan program pengajian kitab?  
Jawaban: Peran utama pengurus sebagai penggerak. Tanpa pengurus, kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Mereka bertugas mengajak dan menyediakan tempat untuk berbagai kegiatan. Oleh karena itu, pengurus harus bertindak secara menyeluruh dan maksimal.
17. Bagaimana pengurus masjid memastikan bahwa pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas selalu dilaksanakan tepat waktu?  
Jawaban: Selama ini berjalan dengan mestinya tidak ada hambatan karena sudah jadi rutinitas perminggunya setiap malam kamis dan malam sabtu.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. Apa saja upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk memastikan pengajian kitab berjalan dengan lancar dari segi persiapan acara?

Jawaban: tentunya kita menyusun acara agar pengajian kitab selalu berjalan dengan lancar sebelum pelaksanaan pengajian kitab.

19. Sejauh mana pengurus masjid berperan dalam memastikan peserta pengajian kitab hadir dan berpartisipasi aktif?

Jawaban: Kita sebagai pengurus masjid harus datang dan berpartisipasi dalam pengajian kitab agar masyarakat juga ikut serta dan berpartisipasi aktif.

20. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menilai kelancaran pelaksanaan program pengajian kitab?

Jawaban: Berikan evaluasi yang lebih terstruktur terkait kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pertimbangkan beberapa aspek, seperti kehadiran jamaah, ketersediaan sumber daya lainnya, dan honorarium yang harus dipastikan ada. Pastikan bahwa honorarium tersebut tersedia sebagai suatu kewajiban.

21. Apa Langkah-langkah yang diambil pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengajian kitab?

Jawaban: Langkah langkah yang diambil karena ini sudah berjalan cukup lama jadi kita jalan semestinya saja, jadi langkah yang khusus itu tidak ada, kita hanya memprogramkan saja dari segi peribadatan bahwa pada setiap malam kamis dan malam sabtu kita melakukan pengajian kitab.

22. Bagaimana pengurus masjid menindak lanjuti masukan atau saran dari jamaah terkait program pengajian kitab?

Jawaban: Setiap ada masukan atau usulan dari masyarakat khususnya jamaah masjid Al-Ikhlas itu kita tampung, selalu kita respon, tapi tidak semua saran itu bisa terlaksana karena itu kesepakatan bersama dan kita musyawarahkan bersama.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HASIL WAWANCARA

Peneliti : Zulasfi Rayhan  
Nim : 12140112536  
Jurusan/Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam  
Responden : Hermansyah, S.E. (Selaku Sekretaris Masjid)  
Hari/Tanggal : Sabtu 31 Januari 2025  
Waktu : 14-30 WIB s/d Selesai  
Tempat : Rumah Bapak Hermansyah

1. Apa tujuan utama dari program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: Tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan agar semakin kokoh, serta memperluas pengetahuan jamaah. Oleh karena itu, tujuan diadakannya pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas ini menjadi langkah untuk meningkatkan ketakwan dan pemahaman mereka tentang pengetahuan agama.
2. Apakah tujuan program pengajian kitab sesuai dengan kebutuhan jamaah masjid? Jawaban: Hingga saat ini, pengajaran yang disampaikan sangat tepat sasaran, mengingat topik yang dibahas ada dua yaitu kitab fiqih dan kitab tasawuf.
3. Bagaimana pengurus memastikan bahwa tujuan program tersebut dapat dicapai? Jawaban: kami menyadari bahwa seiring berjalannya waktu, terdapat perubahan dalam cara mereka melaksanakan ibadah. Kami melihat perbedaan yang jelas, di mana pelaksanaan ibadah yang mereka kerjakan sekarang itu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa praktik ibadah mereka kini semakin baik.
4. Apakah jamaah memahami dan mendukung tujuan yang telah ditetapkan? Jawaban: jamaah memahami apa yang disampaikan oleh ustadz yang menjelaskan, jamaah memahami dan mendapatkan banyak manfaat dari pengajian-pengajian yang telah disampaikan kepada mereka dalam waktu yang ditentukan. Jelas sekali, pengajian yang telah dilaksanakan hingga saat ini memberikan banyak pemahaman bagi jamaah dan menambah wawasan tentang pengetahuan agama.
5. Bagaimana pengurus masjid menanggapi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan program? Jawaban: Saat ini, tidak ada lagi hambatan dalam mengadakan pengajian. Kecuali pada saat hujan kita tidak menjalankan kegiatan pengajian kitab tersebut.
6. Apa tindakan yang diambil jika target program tidak tercapai?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban: Kami akan meminta ustadz yang mengajar untuk mengulang kembali apa yang telah dijelaskan ke pada jamaah, Proses ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman jamaah agar semakin bertambah sehingga dilakukan muraja'ah untuk bagian-bagian yang belum dipahami.

7. Bagaimana proses perencanaan program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: Rencana kami adalah mencari ustadz yang mampu mengajar, Oleh karena itu, langkah pertama yang kami lakukan adalah mengevaluasi kebutuhan masyarakat. Setelah mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai kebutuhan tersebut, barulah kami akan mencari ustadz yang sesuai dengan keahlian mereka serta kebutuhan masyarakat.

8. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam merancang program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: kurangnya pengetahuan agama yang mereka miliki. Dengan kata lain, saat masyarakat beribadah di sini ada orang lain yang singgah mereka melihat jamaah di masjid Al-Ikhlas ini beribadah tidak sesuai syarat dan ketentuan.

9. Bagaimana pengurus memastikan kelancaran pelaksanaan pengajian kitab?

Jawaban: Kami akan memastikan kembali apakah ustadz yang mengajar bisa hadir atau tidak, kalau misalnya tidak dapat hadir terpaksa kami harus libur. Namun, jika terjadi libur, biasanya terjadi karena ustadznya tidak hadir dan juga karena hujan.

10. Seberapa sering pengajian kitab dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: Kami melaksanakan pengajian kitab itu pada malam kamis dan Sabtu jadi dalam sebulan itu bisa delapan kali pengajian kitab kalau tidak ada libur.

11. Apakah ada materi khusus yang disampaikan dalam pengajian kitab?

Jawaban: Materi dalam studi fikih sering kali memiliki variasi, dengan fokus pembahasan yang berbeda di setiap bab. Misalnya, pada bab yang membahas tentang solat jenazah, akan dijelaskan secara mendetail tentang pelaksanaan solat tersebut. Begitu pula dalam pembahasan tasawuf, yang juga disusun dengan cara yang sama. Setiap sub bab dalam materi ini memiliki fokus yang spesifik sesuai dengan tema yang dibahas.

12. Bagaimana pengurus masjid mengelola sumber daya untuk pengajian kitab (seperti tenaga, pengajar, tempat)?

Jawaban: Jika tempat kita memang di Masjid Al-Ikhlas ini tidak ada yang lain, pengurus telah menyediakan sumber daya seperti makanan ringan dan minuman seperti air mineral.

13. Bagaimana pengurus masjid mengevaluasi eektivitas program pengajian kitab yang dilaksanakan?





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban: Setiap tahun, kita akan melakukan evaluasi untuk merencanakan kembali kitab-kitab yang telah dibahas dan dipelajari. Selain itu, kita juga akan menentukan topik-topik jangka panjang yang perlu dibahas lebih lanjut.

14. Bagaimana pengurus masjid mendorong partisipasi jamaah dalam pengajian kitab? Jawaban: Kami menyadari bahwa ini masih menjadi tugas yang perlu kami selesaikan, terutama karena jumlah jamaah yang hadir di pengajian masih terbatas. Namun, kami terus berusaha mendorong masyarakat agar bersama-sama hadir dalam pengajian kitab ini.

15. Apakah ada upaya yang khusus untuk meningkatkan jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: Sebagai pengurus, kehadiran kami sangat penting untuk memotivasi jamaah agar juga semangat hadir. Bagaimana mungkin jamaah merasa terdorong untuk datang jika kami sebagai pengurus tidak hadir. Kami adalah yang menjalankan program pengajian kitab, sehingga kehadiran kami menjadi contoh dan pendorong bagi jamaah.

16. Apa peran utama pengurus masjid dalam mengembangkan dan memajukan program pengajian kitab?

Jawaban: Dalam pengajian peran utama kita sebagai pengurus adalah memperhatikan jamaah dengan baik. Hal-hal seperti air minum, kitab yang akan di bacakan okeh ustadz yang menjelaskan itu sangatlah diperhatikan untuk memastikan kelancaran acara.

17. Bagaimana pengurus masjid memastikan bahwa pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas selalu dilaksanakan tepat waktu?

Jawaban: pengajian kitab dilakukan pada malam kamis dan Sabtu habis solat magrib, karena waktu yang kami tetapkan sudah terjadwal dengan baik. Dengan demikian, tidak ada lagi penundaan, karena kami langsung memulai saat waktu yang ditetapkan tiba.

18. Apa saja upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk memastikan pengajian kitab berjalan dengan lancar dari segi persiapan acara?

Jawaban: untuk persiapan kami sudah mempersiapkan sebelum pengajian kitab dilaksanakan contohnya seperti kitabnya kita sediakan, mikrofonnya agar tidak storing, dan meja untuk ustadz mengajar.

19. Sejauh mana pengurus masjid berperan dalam memastikan peserta pengajian kitab hadir dan berpartisipasi aktif?

Jawaban: Kami berusaha untuk selalu hadir dalam pelaksanaan pengajian kitab, karena kami sebagai pengurus juga ingin mendapatkan wawasan lebih tentang ilmu agama.

20. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menilai kelancaran pelaksanaan program pengajian kitab?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban: Memberikan evaluasi yang lebih terstruktur mengenai kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dalam melakukan evaluasi ini, pertimbangkan beberapa aspek penting, seperti kehadiran jamaah, ketersediaan sumber daya dan lain-lainnya.

21. Apa Langkah-langkah yang diambil pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengajian kitab?

Jawaban; Langkah pertama yang perlu diambil adalah memastikan ustadz yang akan mengajar itu hadir untuk mengisi pengajian kitab.

22. Bagaimana pengurus masjid menindak lanjuti masukan atau saran dari jamaah terkait program pengajian kitab? Jawaban: Kami telah mengumpulkan berbagai masukan dari masyarakat mengenai materi pengajian kitab yang mereka harapkan sesuai apa yang mereka butuhkan selama ini.



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HASIL WAWANCARA**

Peneliti	: Zulasfi Rayhan
Nim	: 12140112536
Jurusan/Fakultas	: Pengembangan Masyarakat Islam
Responden	: Kanif Syaifuddin (Selaku Bendahara Masjid)
Hari/Tanggal	: Malam Kamis, 5 Februari 2025
Waktu	: 20-00 WIB s/d Selesai
Tempat	: Masjid Al-Ikhlas

1. Apa tujuan utama dari program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: Untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah, penting bagi kita untuk meramaikan masjid dan memperkuat keimanan. Dengan demikian, masjid akan selalu dipenuhi dengan keberkahan dan kegiatan ibadah.
2. Apakah tujuan program pengajian kitab sesuai dengan kebutuhan jamaah masjid? Jawaban: Sesuai dengan kebutuhan ibadah sehari-hari, Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kehidupan di dunia, tetapi juga di akhirat. agar mereka dapat menjalani hidup yang benar baik di dunia maupun di akhirat. Ketidaktahuan mengenai halal dan haram dapat membawa konsekuensi yang fatal.
3. Bagaimana pengurus memastikan bahwa tujuan program tersebut dapat dicapai? Jawaban: Selama program pengajian kitab berlangsung, jika jamaah selalu ramai, itu menjadi salah satu indikator bahwa program pengajian kitab tersebut telah mencapai tujuannya.
4. Apakah jamaah memahami dan mendukung tujuan yang telah ditetapkan? Jawaban: Jamaah sangat mendukung pelaksanaan pengajian ini karena sudah berlangsung cukup lama dan masyarakat menunjukkan antusias yang tinggi untuk mengikuti pengajian kitab. Tanpa adanya kegiatan di masjid, tempat ibadah tersebut cenderung menjadi sepi, hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja, dan tidak dimanfaatkan untuk pendidikan yang bermanfaat.
5. Bagaimana pengurus masjid menanggapi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan program? Jawaban: Tidak ada lagi hambatan karena Kami berusaha mencari donatur dan mengandalkan partisipasi jamaah dalam kegiatan pengajian kitab. Kami sudah menyiapkan waktu dan telah mendatangkan ustadz untuk mengajar. Yang jelas, kami sangat berharap jamaah dapat terlibat dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan.
6. Apa tindakan yang diambil jika target program tidak tercapai? Jawaban: Apabila tujuan program tidak tercapai, langkah pertama yang kita lakukan adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui di mana letak





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegagalannya. Biasanya, kita dapat mencapai tujuan tersebut, dan insya Allah akan tercapai. Contohnya, kitab yang telah kita pelajari selama bertahun-tahun akan dilanjutkan dan dibahas secara berkelanjutan hingga tuntas.

7. Bagaimana proses perencanaan program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: Proses perencanaan kami dimulai dengan menentukan apa saja yang akan dibahas. Misalnya, untuk kitab Sabilal Muhtadin, kami akan menyiapkannya. Selain itu, kami juga perlu merencanakan waktu pelaksanaan, yaitu dari waktu Maghrib hingga menjelang Isya.

8. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam merancang program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah. Salah satu faktornya adalah sejauh mana seseorang telah mendalami ilmu tersebut, agar tidak menjadi pemimpin yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu, penting untuk mempelajari dan berdiskusi terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

9. Bagaimana pengurus memastikan kelancaran pelaksanaan pengajian kitab?

Jawaban: Pastikan agar semua kegiatan terlaksana dengan baik. Dengan menyediakan semua apa yang dibutuhkan seperti kitab yang akan dipelajari, dan memastikan ustadz yang mengajar itu hadir.

10. Seberapa sering pengajian kitab dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: Kami hanya dapat mengadakan kegiatan dua kali seminggu, yakni pada malam Kamis dan malam Sabtu. Kami tidak bisa melakukannya lebih sering karena anggaran pemasukan kami terbatas.

11. Apakah ada materi khusus yang disampaikan dalam pengajian kitab?

Jawaban: Contoh misalnya materi dalam fikih sering kali memiliki pokok pembahasan yang bervariasi di setiap bab. Hal ini juga berlaku pada materi tasawuf, di mana setiap sub bab membahas isu yang spesifik.

12. Bagaimana pengurus masjid mengelola sumber daya untuk pengajian kitab (seperti tenaga, pengajar, tempat)?

Jawaban: Dalam mengelola acara ini, kita perlu memastikan semua persiapan berjalan lancar. Seperti tempat kita dimasjid. Selanjutnya, kita melakukan pemeriksaan terhadap mikrofon untuk memastikan kualitasnya baik. Jika ada yang kurang baik, kita akan segera memperbaikinya. Kami akan melengkapi segala sesuatu yang diperlukan.

13. Bagaimana pengurus masjid mengevaluasi efektivitas program pengajian kitab yang dilaksanakan?

Jawaban: Mengevaluasi kegiatan dapat dilakukan dengan memperhatikan apakah jamaah dapat mendengar instruksi pengurus. Setelah itu, kita bisa menilai apakah evaluasi telah mencapai target yang ditetapkan. Salah satu faktor penting dalam hal ini adalah daya tarik guru, karena menjadi seorang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru bukanlah perkara yang mudah, dan tidak semua orang bisa menjadi guru.

14. Bagaimana pengurus masjid mendorong partisipasi jamaah dalam pengajian kitab? Jawaban: Mari kita bersama-sama ikut pengajian malam ini. Kita bersama-sama hadir dan berpartisipasi untuk mengikuti pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas.

15. Apakah ada upaya yang khusus untuk meningkatkan jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: Yang paling penting adalah pengurus harus hadir di masjid. Ketika kita ingin mengajak seseorang, tentunya kita harus menjadi contoh terlebih dahulu.

16. Apa peran utama pengurus masjid dalam mengembangkan dan memajukan program pengajian kitab?

Jawaban: Peran utama pengurus sangat penting sebagai mengajak jamaah, pengurus masjid tidak hanya bertugas mengajak, tetapi juga menyediakan tempat dan memastikan semua kebutuhan terlaksana. Oleh karena itu, pengurus harus menjalankan tugasnya dengan penuh komitmen dan kesungguhan.

17. Bagaimana pengurus masjid memastikan bahwa pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas selalu dilaksanakan tepat waktu?

Jawaban: Kami selalu hadir setiap malam Kamis dan Sabtu untuk pengajian. Jika ada yang berhalangan untuk hadir secara langsung, kami juga menyediakan live streaming.

18. Apa saja upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk memastikan pengajian kitab berjalan dengan lancar dari segi persiapan acara?

Jawaban: Pastikan terlebih dahulu keberadaan ustadz yang mengajar, Sebagai pengurus masjid, seharusnya kita aktif dan tidak hanya sekedar nama. Menjadi pengurus juga merupakan sebuah ibadah tambahan yang harus dijalani dengan sepenuh hati.

19. Sejauh mana pengurus masjid berperan dalam memastikan peserta pengajian kitab hadir dan berpartisipasi aktif?

Jawaban: Pengurus harus hadir pada saat pengajian kitab. Apabila tidak terjadi hujan maka jamaah akan banyak yang hadir apabila terjadi hujan maka akan mengurangi jumlah jamaah. Hal ini tentu saja berpengaruh pada kehadiran jamaah.

20. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menilai kelancaran pelaksanaan program pengajian kitab?

Jawaban: Bentuk evaluasi kelancaran kegiatan ini mencakup beberapa aspek. Pertama, perlu diperhatikan sejauh mana kelancaran pelaksanaan kegiatan itu sendiri. Selanjutnya, kita perlu memastikan kehadiran jamaah, serta



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

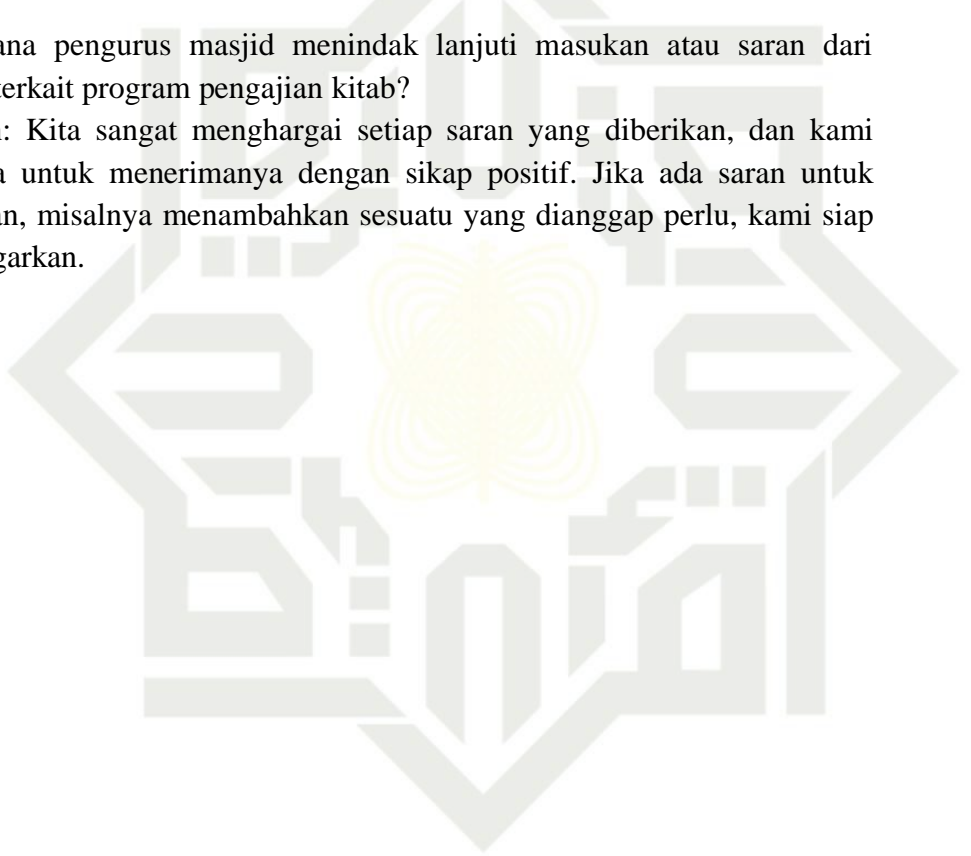
mengevaluasi apakah terdapat hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Terakhir, penting untuk selalu menyediakan air minum bagi jamaah dan ustadz, agar semua peserta merasa nyaman selama kegiatan berlangsung.

21. Apa Langkah-langkah yang diambil pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengajian kitab?

Jawaban: Langkah-langkah yang perlu diambil setidaknya mencakup penyediaan air untuk jamaah. Selain itu, kenyamanan jamaah juga merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kami sebagai pengurus. Dengan demikian, kami berusaha sebaik mungkin untuk mendukung kebutuhan tersebut.

22. Bagaimana pengurus masjid menindak lanjuti masukan atau saran dari jamaah terkait program pengajian kitab?

Jawaban: Kita sangat menghargai setiap saran yang diberikan, dan kami berusaha untuk menerimanya dengan sikap positif. Jika ada saran untuk perbaikan, misalnya menambahkan sesuatu yang dianggap perlu, kami siap mendengarkan.



UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HASIL WAWANCARA**

Peneliti : Zulasfi Rayhan  
Nim : 12140112536  
Jurusan/Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam  
Responden : Radi Akhyar, S.Ag. (Selaku Bidang Peribadatan)  
Hari/Tanggal : Jum'at 7 Februari 2025  
Waktu : 14:30-00 WIB s/d Selesai  
Tempat : Masjid Al-Ikhlas

1. Apa tujuan utama dari program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?  
Jawaban: Untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah, sangat penting bagi kita untuk menghidupkan masjid dan memperkuat iman kita. tujuannya memberantas supaya lebih paham tentang pengetahuan agama.
2. Apakah tujuan program pengajian kitab sesuai dengan kebutuhan jamaah?  
Jawaban: Sejauh ini sesuai karena yang disuguhkan itu memang tepat sasaran yang diajarkan itu fiqih dan tasawuf, orang disini respect walaupun tidak semua hanya Sebagian, soalnya pengajian itu tepat sasaran walaupun tidak penuh pengajiannya 20-30 orang.
3. Bagaimana pengurus memastikan bahwa tujuan program tersebut dapat dicapai? Jawaban: Yang pertama karena kita memperhatikan gerak gerik mereka seiring berjalannya waktu ada perbedaan Ketika mereka melaksanakan ibadah itu dengan yang terbaru jadi perbedaanya semakin lebih baik yang mereka laksanakan, kalau sejauh ini lebih baik.
4. Apakah jamaah memahami dan mendukung tujuan yang telah ditetapkan oleh pengurus?  
Jawaban: Jamaah memahami dan menerima kebanyakan dari mereka itu 90% mereka sangat memahami dan mengambil dari pengajian-pengajian yang sudah diberi kepada mereka dengan waktu yang sudah ditentukan, yang jelas pengajian yang sudah dilaksanakan sampai sekarang ini itu banyak yang didapatkan oleh jamaah.
5. Bagaimana pengurus masjid menanggapi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan program pengajian kitab?  
Jawaban: Kalau Sekarang tidak lagi ada hambatan kadang-kadang kalau hari hujan tidak bisa, kalau umpama hari hujan terpaksa kita libur pengajian kitabnya, kadang-kadang juga hari hujan pun jamaah minta pengajian dilaksanakan berarti mereka sangat butuh.
6. Apa Tindakan yang diambil jika target program tidak tercapai?  
Jawaban: Tindakannya kita akan mengulangi kitab yang telah diajarkan, walaupun nanti kitab itu sudah khatam, maka akan diulang lagi yang mereka tidak paham(muraja'ah) Kembali, memang ada beberapa jamaah yang seperti



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu, namun mereka tidak berani menyampaikan kepada ustadz yang mengajar jadi kami sebagai pengurus masjid yang menyampaikan kepada ustadznya, makanya sebelum akhir itu kadang-kadang diberi waktu untuk bertanya.

7. Bagaimana proses perencanaan program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: Yang kami rencanakan itu mencari ustadz yang sanggup mengajar karna tidak semua ustadz yang mau mengajar karena bukan ahlinya, jadi prosesnya itu memang pertama kami evaluasi dulu masyarakatnya baru kami cari ustadz yang mau mengajar sesuai dengan ahlinya dan kebutuhan masyarakat.

8. Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam merancang program pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah yang sesuai dengan kebutuhan jamaah, yang kami takutkan itu nanti masyarakat disini dipandang sama orang rendah karena masjid ini secara umum orang solat disini, jadi umpamanya masyarakat solat disini bercampur baur dengan orang lain.

9. Bagaimana pengurus masjid memastikan kelancaran pelaksanaan pengajian kitab? Jawaban: kita melakukan koordinasi kalau seumpamanya ustadz yang mengajar itu tidak hadir terpaksa kita libur, tapi walaupun libur itu palingan banjir kalau selain daripada itu tidak, yang jelas pengajian kitab itu rutin dilaksanakan.

10. Seberapa sering pengajian kitab dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: satu minggu dua kali malam kamis dan malam sabtu.

11. Apakah ada materi khusus yang disampaikan dalam pengajian kitab?

Jawaban: kalau untuk materi khusus kajiannya itu umum semua dibahas fikihnya ada tasawufnya ada.

12. Bagaimana pengurus masjid mengelola sumber daya untuk pengajian kitab seperti tenaga, pengajar, tempat?

Jawaban: kalau tempat kita memang di masjid Al-Ikhlas ini, kalau sumber dayanya seperti sneck-sneck ada disediakan sama pengurus seperti minum dan yang lain.

13. Bagaimana pengurus masjid mengevaluasi eektivitas program pengajian kitab yang dilaksanakan?

Jawaban: kita melihat pada masyarakat kira-kira mereka suka tidak dengan pengajian ini, contohnya dari 100% mereka sangat produktif seperti pengajian makanya kita melakukan live striming jadi banyak juga yang menyaksikan bukan hanya dalam masjid saja tapi juga yang ada dirumah bisa menyaksikan.

14. Bagaimana pengurus masjid mendorong partisipasi jamaah dalam pengajian kitab? Jawaban: mungkin ini masih menjadi PR bagi kami karena jamaahnya yang ikut pengajian itu aja orang-orangnya namun kita masih berusaha



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menghimbau masyarakat supaya bisa bersama-sama untuk hadir di pengajian kitab ini.

15. Apakah ada upaya yang khusus untuk meningkatkan jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas?

Jawaban: Untuk meningkatkan itu disediakan minuman-minuman untuk sebagai penariknya. Supaya masyarakat itu mau datang ke masjid, dan kami sebagai pengurus hadir disetiap pelaksanaan pengajian kitab.

16. Apa peran utama pengurus masjid Al-Ikhlas dalam mengembangkan dan memajukan program pengajian kitab?

Jawaban: Peran yang paling utama memperhatikan pemateri dan jamaahnya, itu sangat diperhatikan sekali seperti uang sakunya, air minumnya dan juga sarana prasara.

17. Bagaimana pengurus masjid memastikan bahwa pengajian kitab di masjid Al-Ikhlas selalu dilaksanakan tepat waktu?

Jawaban: kita konsisten karena waktu yang kita laksanakan itu memang setelah solat magrib jadi tidak ada lagi mengulur-ngulur waktu karena memang pas setelah solat magrib kita star sampai diakhir waktu solat magrib.

18. Apa saja upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk memastikan pengajian kitab berjalan dengan lancar dari segi persiapan acara?

Jawaban: kami sebagai pengurus menyiapkan semua apa yang dibutuhkan seperti kitab yang mau dipelajari, ustadz yang mau mengajar, dan pengurus harus aktif agar persiapan pengajian kitab berjalan dengan lancar.

19. Sejauh mana pengurus masjid berperan dalam memastikan peserta pengajian kitab hadir dan berpartisipasi aktif?

Jawaban: jauh sekali karena kita harus hadir kalau tidak hadir, jadi kalau pengurusnya tidak hadir itu bahaya apalagi masyarakatnya pengurus saja tidak hadir apalagi jamaahnya. Kami itu diprioritaskan untuk selalu hadir.

20. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menilai kelancaran pelaksanaan program pengajian kitab?

Jawaban: Evaluasi yang dilakukan itu seperti kenyamanan jamaah, minuman untuk ustadz, yang paling penting mikrofon, kalau umpamanya dari pemateri ini mikrofonnya tidak bagus suaranya tidak jelas maka kita melakukan perbaikan sebelum pengajian dimulai.

21. Apa Langkah-langkah yang diambil pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengajian kitab?

Jawaban: Langkah-langkahnya itu kenyamanan jamaah, kualitas mikrofon itu harus bagus, sehingga suaranya jelas jamaah pun menikmati pengajiannya.

22. Bagaimana pengurus masjid menindak lanjuti masukan atau saran dari jamaah terkait program peng

23.ajian kitab?





Jawaban: Setiap ada masukan-masukan kita terima masukan dari jamaah mengenai materi pengajian kitab yang ingin mereka dengarkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 5

### HASIL OBSERVASI

Nama Peneliti : Zulasfi Rayhan  
 Hari/Tanggal : 12140112536  
 Objek Observasi : Peran Pengurus Masjid dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

Observasi yang penulis lakukan merupakan langkah awal dalam penelitian langsung di lapangan. Penulis mengamati sebuah fenomena yang tengah berlangsung, yaitu kurangnya pengetahuan agama di kalangan masyarakat, baik dalam hal ilmu agama maupun dalam pemahaman yang berdampak pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, masyarakat sangat memerlukan pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman agama mereka, mengingat pengetahuan agama yang dimiliki saat ini masih tergolong rendah.

Masjid Al-Ikhlas, yang terletak di kelurahan Tembilahan Hulu, Kecamatan Tembilahan Barat, Kabupaten Indragiri Hilir, mampu menampung sekitar 400 jamaah. Pengurus masjid telah melaksanakan kegiatan pengajian kitab, namun sayangnya, masih ada sebagian masyarakat yang belum aktif berpartisipasi dalam pengajian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa observasi ini sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.

#### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 6

### REDUKSI DATA

Informan	Indikator	Hasil Wawancara
<p>Bapak Jamhur, S.Ag. (Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas)</p> <p>Bapak Kasdin, S. Kep. (Wakil Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas)</p>	Perencanaan Program	<p>1. Dalam kegiatan pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas, pengurus masjid menyampaikan bahwa perencanaan program pengajian kitab di Masjid Al-Ikhlas dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan pengurus masjid, ustadz/pengajar, serta jamaah. Identifikasi kebutuhan jamaah pengurus masjid melakukan survey atau diskusi dengan kebutuhan jamaah untuk mengetahui kebutuhan dan minat mereka terhadap kajian kitab.</p> <p>2. Proses Perencanaan dimulai dengan menentukan topik yang akan dibahas. Misalnya, jika yang dikaji adalah Kitab Sabilal Muhtadin, maka kitab tersebut perlu disiapkan. Jika ada dana, kami akan menggandakan (fotokopi) kitab tersebut untuk jamaah. Namun, jika dana terbatas, cukup tersedia satu kitab saja</p>
<p>Bapak Hermansyah, S.E. (Sekretaris Pengurus Masjid Al-Ikhlas)</p> <p>Bapak Khanif Syaifuddin (Bendahara Pengurus Masjid Al-Ikhlas)</p>	Pelaksanaan Program	<p>1. Pengajian kitab diadakan setiap malam Kamis dan Sabtu. Jika tidak dapat hadir secara langsung, pengajian tetap berjalan melalui live streaming, sehingga jamaah di rumah tetap bisa mengikuti dan memastikan kegiatan berlangsung. Jika ada halangan atau kegiatan lain yang membuat tidak bisa hadir, tetap dapat menyaksikan melalui live streaming.</p>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>2. Dalam mengelola pengajian, pengurus mencari guru dan menyiapkan tempatnya. Saat ini, tempat sudah tersedia di Masjid Al-Ikhlas. Selanjutnya pastikan mikrofon berfungsi dengan baik jika ada masalah, segera perbaiki. Jika suasana panas, nyalakan kipas angin agar jamaah merasa nyaman.</p>
<p>Ustadz Radi Akhyar, S.Ag. (Bidang Peribadatan Pengurus Masjid Al-Ikhlas)</p>	<p>Evaluasi Program</p>	<p>1. pengurus masjid sudah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap program pengajian kitab pengurus masjid sudah memastikan kehadiran ustadz, fasilitas pendukung seperti memeriksa semua kebutuhan jamaah yang diperlukan, memeriksa honor yang akan diberikan kepada ustadz ketersediaan sarana dan prasarana evaluasi ini dilakukan untuk memastikan segala aspek berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Pengurus sudah menerima saran dengan sikap terbuka dan positif. Jika ada kekurangan, kita bisa menambah atau memperbaikinya sesuai masukan yang diberikan.</p>

## Lampiran 7

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1:

Dokumentasi setelah wawancara dengan Bapak Jamhur, S.Ag. selaku ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas.



Gambar 2:

Dokumentasi setelah wawancara dengan Bapak Kasdin, S. Kep. Selaku Wakil Ketua Pengurus Masjid Al-Ikhlas.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3:

Dokumentasi bersama Bapak Hermansyah, S.E. selaku Sekretaris Pengurus Masjid Al-Ikhlas.



Gambar 4:

Dokumentasi setelah wawancara dengan Bapak Khanif Syaifuddin selaku Bendahara Pengurus Masjid Al-Ikhlas.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5:

Dokumentasi setelah wawancara dengan Bapak Ust. Radi Akhyar, S.Ag. Selaku Bidang Peribadatan Pengurus Masjid Al-Ikhlas.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6:

Dokumentasi Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Pada Malam Kamis Kitab Yang di Kaji Tuhfatur Raghabin (Tasawuf).





#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7:

Dokumentasi Pengajian Kitab di Masjid Al-Ikhlas Pada Malam Sabtu Kitab Yang di Kaji Sabilal Muhtadin (Fikih).



Gambar 8:

Dokumentasi Sturktur Pengurus Masjid Al-Ikhlas Jl. Gerilya Simpang 3 Parit 7 Kelurahan Tembilahan Barat Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 9:  
Dokumentasi Masjid Al-Ikhlas



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Zulasfi Rayhan lahir di Pulau Kecil, Riau pada tanggal 15 November 2003. Penulis Merupakan anak pertama dari tiga orang bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Justang dan Ibu Raodah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 013 Pulau Kecil pada tahun 2009-2014, dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Islam Ihyaul Ummah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2015-2017, Kemudian menempuh Pendidikan di Ponpes As'ad Jambi pada tahun 2018-2020. Pada Tahun 2021-2025 melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur UM-PTKIN dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Setelah menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sialang Panjang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Setelah melakukan KKN, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kemenag Kota Pekanbaru. Pada Oktober 2024- Desember 2024 penulis melakukan penelitian dengan judul "Peran Pengurus Masjid Dalam Melaksanakan Program Pengajian Kitab Di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tembilahan Barat, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir di bawah bimbingan Ibu Rosmita M. Ag